

**PERHATIAN GURU AGAMA
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA
SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA**



SKRIPSI

**Disusun Dan Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S. 1) Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

**Nama : Ahmad Najib Syuhada
NIM : 98261051
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2006



06SK1003365.01

PERPUSTAKAAN
STAIN
PURWOREJO

INV.	C-1/1.400/PSAIN/HD/06
CLASS.	2x7-33

**PERHATIAN GURU AGAMA
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA
SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA**



S K R I P S I

Disusun Dan Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S. 1) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Ahmad Najib Syuhada
NIM : 98261051
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2006

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Maret 2006

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Ahmad Najib Syuhada
Lampiran : 6 (enam eksemplar)

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan perbaikan seperlunya maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara :

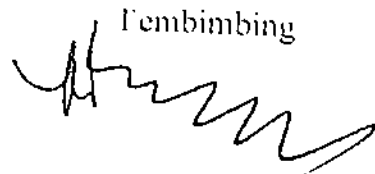
Nama : Ahmad Najib Syuhada
NIM : 98261051
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Perhatian Guru Agama Terhadap Pengamalan Ibadah
Shalat Siswa SLTP Muhammadiyah Sokaraja

Sekaligus dengan ini mohon agar skripsi atas saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. Mochamad Irsyad, M. Pd. 1
NIP. 150 266 722



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624. Fak 635624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Ahmad Najib Syuhada
NIM : 98261051
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Perhatian Guru Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat
Siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, pada tanggal :

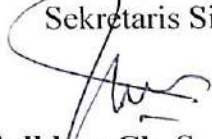
23 Maret 2006

dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S. 1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.


Ketua Sidang


Drs. Moh. Roqib, M. Ag
NIP. 150 266 719

Purwokerto, 23 Maret 2006
Sekretaris Sidang


Sul Khan Ch, S. Ag, MM
NIP. 150 299 572

Pembimbing


Drs. Muhammad Irsyad, M. Pd. I
NIP. 150 266 722

Penguji I


Drs. Moh. Roqib, M. Ag
NIP. 150 266 719

Penguji II


Siswadi, M. Ag
NIP. 150 300 062

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto




Drs. H. Khariri, M. Ag
NIP. 150 221 223

MOTTO

“BERIKAN AKU TEMPAT BERPIJAK MAKA AKAN KUGERAKKAN
BUMI “

(Archimedez)



PERSEMBAHAN

*...semuanya tak akan ada
Ketika kita tak tahu...
Tanamlah...maka
Kau akan memetikinya....*

Skripsi ini penulis persembahkan untuk : Bapak dan Ibuku tercinta yang dengan tulus telah mencurahkan segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi semoga Allah SWT menggantinya dengan pahala yang tiada ternilai, buat kakak-kakakku: Mas Iqdam, Mba Ella, Mas Tono, Mba Atik, Mas Udin, Mba Afik, buat keponakanku: Kiki, Amiq, Ika, Olan dan Nadia (*Sekolah yang rajin biar kelak dapat memimpin bangsa dan agama*), buat keluarga besar Ar-ridwan, buat bunga hatiku: **Desi Dwi Yustiana** yang dengan segala kemampuannya telah mendampingi-memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, buat teman-teman Teater Didik STAIN Purwokerto (*jangan berhenti untuk berkarya*), the best friend (*Sabar Triyadi,S.H.I, Isno Wardoyo,Calon.S.Sos.I, Ikhasanul Khafidin,Calon.S.H.I, Tarkum Aziz, S.H.I, Robik Istanto,S.H.I, Hari Awaludin,S.Pd.I, Toufik Hidayatullah,S.Pd.I*), buat teman-teman di Lembaga Kemahasiswaan STAIN Purwokerto (*Faktapala, Master, Pramuka, Kopma, Obsesi, Easa, Ksik, Olah raga*), buat teman-teman Banyumas Scooter Soedirman (*BASS*), dan buat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga salam sejahtera selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

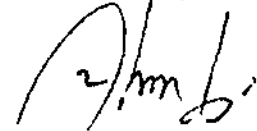
Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih-dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. H. Khariri, M. Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
2. Bapak Drs. Moh. Roqib, M. Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
3. Bapak Drs. H. Anshori, M. Ag, Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
4. Bapak Drs. M. Najib, M. Hum, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
5. Bapak Drs. Munjin, M. Pd. I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
6. Bapak Drs. Attabik, M. Ag, Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
7. Bapak Drs. M. H. Muflihin, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
8. Bapak Drs. Muhamad Irsyad, M. Pd. I, Pembimbing yang sabar memberikan petunjuk sehingga terwujudnya skripsi ini

9. Bapak Drs. Subur Ibrahim. M. Ag, Penaschat Akademik PAI-2 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
10. Bapak dan Ibu Dosen, Staff, dan Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
11. Bapak H. Partono, BA, Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah Sokaraja
12. Ibu Maryamah, BA dan Ibu Maemun Indra, S. Pd, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SLTP Muhammadiyah Sokaraja
13. Bapak dan Ibu Guru, Staff dan Karyawan SLTP Muhammadiyah Sokaraja
14. Bapak dan Ibuku yang selalu membimbingku
15. Semua pihak yang telah membantuku yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terima kasih semuanya

Semoga Allah SWT membalasnya sesuai dengan apa yang diberikannya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya. Amin ya robal 'alamin

Penulis,



Ahmad Najib Svuhada
NIM. 98261051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	XI
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : PERHATIAN GURU AGAMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT	15
A. Perhatian	15
1. Pengertian perhatian	15
2. Macam-macam perhatian	16

3. Faktor yang mempengaruhi perhatian	18
B. Guru Agama	19
1. Pengertian guru agama	19
2. Tugas dan tanggung jawab guru agama	20
C. Pengamalan Ibadah Shalat	22
1. Pengertian Ibadah	22
2. Ibadah shalat	23
D. Perhatian Guru Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat	32
BAB III : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA	35
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah Sokaraja	35
C. Struktur Organisasi	36
D. Keadaan Guru dan Siswa	37
E. Sarana dan Prasarana	40
F. Kondisi Pembelajaran	41
BAB IV : PERHATIAN GURU AGAMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA	50
A. Penyajian Data	50
B. Analisis Data	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	65

BAB V	: PENUTUP	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran-saran	68
	C. Kata Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I (Daftar Guru SMP Muhammadiyah Sokaraja)	38
2. Tabel II (Daftar Karyawan SMP Muhammadiyah Sokaraja)	39
3. Tabel III (Daftar Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja)	40
4. Tabel IV (Daftar Sarana dan Prasarana)	41



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sebuah usaha menumbuhkembangkan potensi anak didik, dalam prosesnya menuntut optimalisasi peran dan fungsi dari semua komponen pendukungnya, satu di antaranya adalah guru. Hal tersebut sangat penting, mengingat seiring semakin derasnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

Guru dalam proses pendidikan, dituntut untuk mampu memposisikan dirinya tidak saja sebagai pengajar dan pendidik semata, akan tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan tauladan-auladan yang baik untuk keberhasilan tugas dan tanggung jawabnya. M. Bukhori (2001: 139-140), mengungkapkan, guru sebagai ujung tombak proses pendidikan disaat sekarang dituntut lebih untuk dapat mengoptimalkan tugas dan tanggung jawabnya, di antaranya adalah dengan senantiasa meningkatkan kualitas keilmuan dan kepribadian dirinya.

Selain itu, guru juga diharapkan dapat memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan anak didik, baik kebutuhan maupun rohani. Zakiyah Daradjat (1992: 45) mengungkapkan, guru yang baik, dalam interaksi edukatifnya diharapkan mampu memberikan perhatian yang cukup pada anak didik dalam kegiatan belajarnya. Perhatian guru dalam pelaksanaan tugas dan

tanggung jawabnya tersebut, setidaknya dapat terlihat dari kemampuannya dalam proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain:

1. Membangkitkan kegairahan dan kesediaan untuk belajar
2. Membangkitkan minat murid/siswa
3. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik
4. Mengatur proses belajar mengajar
5. Mengoptimalkan pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata.

Kemampuan tersebut mengandung pengertian bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru hendaknya dapat memberikan perhatian kepada anak didik secara optimal, seperti perhatian terhadap pemahaman tentang pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan anak didik dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Selain itu guru juga hendaknya dapat memperhatikan pengamalan dari ilmu-ilmu yang telah didapat secara baik dan benar.

Uraian di atas tersebut, telah memberikan gambaran yang cukup jelas, bahwa guru dalam tugas dan tanggung jawabnya tidak saja dituntut memiliki kemampuan profesional tapi juga memiliki kemampuan personal dan juga kemampuan sosial yang baik.

Kemampuan profesional guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam menguasai landasan kependidikan, kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan menyusun program pembelajaran, kemampuan melaksanakan program pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan (M. Uzer Usman, 1997: 8). Sedangkan

kemampuan personal dan sosial guru adalah kemampuan guru dalam interaksi edukatifnya dengan siswa dan masyarakat (M. Uzer Usman, 1997: 8).

Perhatian guru dalam proses pendidikan setidaknya akan dapat berdampak pada perkembangan psikologis anak. Hal ini dikarenakan perhatian adalah sesuatu hal yang terkait langsung dengan pribadi anak didik, seperti kemampuan dalam menerima, memahami dan mengamalkan materi-materi pelajaran yang didapat. Sehingga dengan cara tersebut anak didik akan memiliki semangat keberhasilan yang besar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis bermaksud mengkaji lebih jauh tentang perhatian yang diberikan oleh guru agama (Islam) terhadap pengamalan ibadah shalat anak didiknya di SMP Muhammadiyah Sokaraja. (Observasi awal, 8 Desember 2004).

Maksud tersebut setidaknya di dasarkan pada beberapa alasan, antara lain:

1. Perhatian guru terhadap anak didik merupakan sesuatu yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustaqim (2004: 72-74), bahwa dalam proses pendidikan perhatian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anak didik dalam mencapai keberhasilannya, sehingga guru dalam proses tersebut harus mampu memberikannya secara benar, dalam arti disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.
2. Pengamalan ibadah shalat merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan agama, sebab dalam pendidikan tidak saja hanya

mengembangkan pengetahuan tapi juga pengamalannya dalam sehari-hari. Selain itu ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik laki-laki atau perempuan, serta memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : "Bacakanlah (ya Muhammad) apa-apa yang diwahyukan kepadamu di antara kita, dan dirikanlah shalat, sesungguhnya mengingat Allah SWT lebih besar (faedahnya). Allah SWT Maha Mengetahui apa-apa yang kamu usahakan" (Mahmud Junus, 1988: 363).

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan berusaha mengkaji lebih dalam tentang perhatian yang diberikan oleh guru agama Islam SMP Muhammadiyah Sokaraja, khususnya guru agama Islam yang mengajar di kelas 1. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal bahwa siswa kelas 1 adalah siswa yang secara langsung tengah mempelajari materi-materi pelajaran tentang shalat. Sehingga dimungkinkan guru yang mendapat tugas menyampaikan materi telah memiliki program-program tertentu terkait dengan keberhasilan proses belajar anak (Observasi, 8 Desember 2004).

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari salah penafsiran tentang judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis pertegas antara lain:

1. Perhatian Guru Agama

a. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek (Sumadi Suryabrata, 1995: 13). Adapun perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru terhadap anak didiknya tentang pengamalan ibadah shalat, yang berbentuk:

1. Pemberian pemahaman secara intensif tentang shalat kepada anak didik, baik tata caranya maupun manfaat-manfaatnya.
2. Pemberian tauladan secara rutin tentang shalat kepada anak didik
3. Pelatihan shalat (jama'ah) kepada anak didik
4. Komunikasi timbal balik antara guru (wali kelas) dengan orang tua tentang kegiatan dan perilaku anak didik di lingkungan masyarakat.

b. Guru Agama

Guru agama adalah orang yang bertugas dan bertanggungjawab mendidik anak didik tentang agama Islam (A. Tafsir, 1994: 74). Adapun guru agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mendapat tugas dan tanggung jawab mengampu mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu SMP Muhammadiyah Sokaraja.

2. Pengamalan Ibadah Shalat

a. Pengamalan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengamalan diartikan dengan: 1) hal (perbuatan) mengamalkan, 2) kesungguhan dalam melaksanakan sesuatu, 3) pelaksanaan (W.J.S. Poerwadarminto, 1993: 33). Adapun pengamalan dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang didasarkan pada materi pelajaran yang telah didapatkan di sekolah, yaitu materi tentang shalat.

b. Ibadah Shalat

Ibadah shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan *takbiratulihram* dan diakhiri dengan *salam* dengan syarat-syarat dan rukun tertentu (Sulaiman Rasyid, 1954: 84). Adapun yang dimaksud ibadah shalat dalam penelitian ini adalah shalat fardlu, yaitu shalat yang diwajibkan kepada setiap manusia yang telah memenuhi syarat sahnya shalat, yang meliputi shalat *dzuhur*, *ashar*, *maghrib*, *isya* dan *subuh*.

3. SMP Muhammadiyah Sokaraja

SMP Muhammadiyah Sokaraja adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar lanjutan yang berada di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja adalah suatu studi tentang usaha guru dalam memberikan perhatian kepada siswa terkait dengan pengamalan ibadah shalat fardlu dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Sokaraja Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat perhatian guru terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui lebih dalam bentuk-bentuk perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberi informasi tentang bentuk-bentuk perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengoptimalkan perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja.
- c. Untuk menambah khasanah pustaka tentang perhatian guru terhadap pengamalan ibadah shalat anak didik khususnya di STAIN Purwokerto dan guru agama pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

Usaha dalam mendidik anak melaksanakan shalat sejak usia dini, merupakan sebuah kewajiban para orang tua sebagai bentuk pendidikan keagamaan yang utama. Pada kenyataannya hal tersebut telah dilakukan, baik oleh orang tua sendiri maupun oleh guru sebagai orang tua kedua di lembaga pendidikan formal.

Usaha-usaha dalam mengetahui keberhasilan pemberian perhatian kepada anak dalam melakukan shalat setidaknya dapat diketahui dari beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk berbagai kebutuhan, di antaranya adalah untuk penyusunan skripsi. Hanya saja satu dan lainnya memiliki perbedaan yang terletak pada subjek penelitian maupun lokasi yang dijadikan objek penelitian.

Di antara mereka yang pernah melaksanakan penelitian tersebut adalah Muzeni (1997) dan Lili Muflihah (2004). Muzeni dalam judul “Peran Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Wajib pada Siswa SLTP N 2 Purwanegara Banjarnegara” menyimpulkan bahwasannya peran orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat anak mereka cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua, baik melalui usaha pendidikan di lembaga informal maupun formal. Akan tetapi yang patut disayangkan adalah kurangnya tauladan dari orang tua dalam usaha meningkatkan kualitas ibadah shalat, khususnya dalam pengamalan shalat secara jama’ah. Sementara Lili Muflihah dalam penelitian yang mengambil judul “Peran Orang Tua terhadap Pengamalan Ibadah Shalat di Kecamatan Purwokerto Timur” juga memberikan kesimpulan yang hampir serupa, yaitu kurangnya ketauladanan dari orang tua dalam menjalankan shalat dengan baik dan benar.

Dari kedua penelitian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan cukup layak untuk dilakukan, karena memiliki beberapa perbedaan yang cukup mendasar dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada perbedaan objek penelitian dan lokasi penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah bentuk-bentuk perhatian yang dilakukan oleh guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa. Sedangkan lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SMP Muhammadiyah Sokaraja Banyumas.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subjek

Metode ini sering disebut metode penentuan sumber data, yaitu: menetapkan populasi sebagai tempat diperolehnya data penelitian (Sutrisno Hadi, 1996: 45). Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Agama (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) di SMP Muhammadiyah Sokaraja.

Dalam menentukan besarnya jumlah subjek penelitian ini, penulis menggunakan metode populasi, yaitu keseluruhan subjek penelitian yang akan digeneralisasikan sebagai sampel penelitian (Sutrisno Hadi, 1996: 70). Sehingga dapat ditetapkan bahwa subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah guru agama di SMP Muhammadiyah Sokaraja. Selain guru sebagai subjek, penulis juga melibatkan Kepala Sekolah guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah Sokaraja.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a Metode Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Hadari Nawawi, 1998: 100). Observasi ini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap subyek yang diteliti, metode ini

digunakan untuk meneliti dari dekat tentang keadaan sekolah, situasi pendidikan, kegiatan belajar-mengajar di kelas dan sebagainya.

b Metode *Interview* atau Wawancara

Interview adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan lisan, untuk dijawab secara lisan pula (Hadari Nawawi, 1998: 111). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa. Sehingga pelaksanaannya dilakukan kepada guru agama dan juga kepada kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki wewenang penuh terhadap keberhasilan proses pendidikan di SMP Muhammadiyah Sokaraja.

c Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi, 1998: 133). Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan-keterangan yang berwujud data, catatan penting atau dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan yang diteliti. Data-data tersebut meliputi gambaran umum SMP Muhammadiyah Sokaraja dan juga catatan-catatan tentang pelaksanaan proses pendidikan,

khususnya Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh guru agama yang bersangkutan ataupun dari pihak-pihak lain yang terkait.

3. Metode Analisa Data

Untuk memperoleh hasil yang akurat, diperlukan adanya sebuah metode analisa yang tepat. Dalam penelitian ini, data-data yang penulis dapatkan akan penulis analisa dengan metode analisa kualitatif, yaitu analisa data yang mewujudkan mutu atau prestasi atau nilai biasa yang tidak bisa diukur secara langsung (M. Ali, 1992: 41). Cara kerja metode tersebut adalah dengan:

1) Analisis Induktif

Analisis induktif adalah cara kerja yang bertolak dari sejumlah proposisi tunggal atau partikular tertentu untuk menarik kesimpulan umum tertentu (Sutrisno Hadi, 1996: 99). Cara kerja metode ini adalah menganalisis fenomena dan mengumpulkan berbagai macam fakta dan data yang bersifat khusus yang terjadi di SMP Muhammadiyah Sokaraja, khususnya tentang perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa untuk kemudian dievaluasi untuk bisa melahirkan kesimpulan yang sifatnya umum.

2) Analisis Deduktif

Analisis deduktif adalah cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus (Sutrisno Hadi, 1996: 42).

Cara kerja metode ini adalah menganalisis pendapat-pendapat tentang metode atau cara-cara yang digunakan untuk membiasakan anak untuk kemudian diadakan pengambilan proporsi-prporisi yang sesuai sehingga pada akhirnya akan dapat ditarik satu kesimpulan yang bersifat khusus tentang perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan maka penelitian ini pada penulisannya akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : berisi tentang perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat. Bab ini terdiri dari pengertian perhatian, macam-macam perhatian, faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian, pengertian guru agama, tugas dan tanggung jawab guru agama, pengertian ibadah, ibadah shalat.

Bab III : berisi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah Sokaraja, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah Sokaraja, Struktur Organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasana pendidikan serta keadaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sokaraja.

Bab IV : berisi tentang perhatian guru agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab V : Penutup, yaitu berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB II

PERHATIAN GURU AGAMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT

A. Perhatian

1. Pengertian Perhatian

Sebagian orang berpandangan, bahwa perhatian adalah aktivitas jiwa. Sementara sebagian yang lain beranggapan bahwa perhatian merupakan suatu fungsi. Anggapan-anggapan tersebut tidaklah salah, hanya saja sebagai gambaran yang jelas tentang pengertian perhatian Wasty Soemanto (2003: 34), mendefinisikan bahwa perhatian adalah modus suatu fungsi. Modus merupakan cara berposisi dan menggerakkan. Sehingga perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Sementara Mustaqim (2004: 72) mendefinisikan perhatian sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.

Dari pengertian-pengertian perhatian tersebut, setidaknya kata perhatian tidaklah selalu digunakan dalam kalimat yang sama, meskipun memiliki arti dan maksud yang sama. Sebagaimana contohnya antara lain:

- a. Dia selalu memperhatikan contoh yang diberikan gurunya.
- b. Dengan penuh perhatian dia mengikuti kuliah yang diberikan oleh dosen baru itu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang berupa pemusatan tenaga psikis terhadap objek tertentu sebagai bagian dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

2. Macam-macam Perhatian

Secara umum perhatian sebagai suatu aktivitas psikis manusia terhadap suatu objek dapat dibedakan menjadi beberapa macam yang didasarkan pada beberapa hal, yaitu:

a. Menurut Cara Kerjanya

Menurut cara kerjanya, perhatian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu perhatian spontan dan perhatian reflektif. Perhatian spontan adalah perhatian yang dilakukan dengan cara tidak sengaja, dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya oleh subjek (seseorang). Perhatian spontan dilakukan secara serta merta, yaitu ketika seseorang menemui hal-hal yang menurut dirinya perlu dilakukan tindakan. Misalnya, seorang guru menjumpai siswanya tiba-tiba menangis, maka dengan serta merta ia akan berusaha agar siswa tersebut berhenti menangis dengan cara yang tepat.

Sedangkan perhatian reflektif adalah perhatian yang disengaja, perhatian yang diberikan kepada sesuatu dengan perencanaan sebelumnya (Sumadi Suryabrata, 1995: 15). Perhatian ini secara sederhana dapat disebut dengan perhatian terencana, yaitu perhatian terhadap sesuatu yang cara dan bentuknya sudah direncanakan. Misalnya, guru dalam kegiatan

belajar mengajar menginginkan siswanya mendapatkan hasil yang baik. Maka sebagai usahanya guru memberikan perhatian kepada siswa dalam setiap mengikuti proses belajarnya.

b. Menurut Intensitasnya

Menurut intensitasnya, perhatian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian insentif adalah perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin (Sumadi Suryabrata, 1995: 15). Dalam pelaksanaannya perhatian intensif adalah perhatian yang ditujukan kepada seseorang supaya tujuan yang telah dicita-citakan tercapai. Misalnya, siswa bercita-cita mendapatkan nilai tinggi, maka guru akan memberikan perhatian secara penuh dengan usaha-usaha yang mendukung tercapainya cita-cita siswa.

Sedangkan perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin (Sumadi Suryabrata, 1995: 15). Perhatian dalam bentuk ini biasanya diberikan oleh seseorang secara umum. Sebagai contohnya, ketika siswa mendapatkan nilai kurang baik, seorang guru hanya memintanya untuk menambah kuantitas waktu belajarnya ditingkatkan.

c. Menurut Luasnya

Menurut luasnya, perhatian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian terpusat dan perhatian terpecah. Perhatian terpusat adalah perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian ini sering pula disebut perhatian konsentrasi. Jadi orang yang sedang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat. Sedangkan perhatian terpecah adalah perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju pada bermacam-macam objek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seorang guru di depan kelas yang pada suatu saat ia harus menunjukkan perhatian kepada tujuan pelajaran, materi pelajaran, buku pelajaran, metode mengajar, lingkungan belajar serta tingkah laku dan kebutuhan anak didik (Wasty Soemanto, 2003: 35).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Sebagaimana pengertiannya, perhatian sebagai sebuah aktivitas psikis manusia yang dilakukan kepada manusia lain, dimana dalam hal ini adalah yang dilakukan oleh guru agama kepada siswanya dalam pelaksanaannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sebagian berasal dari subjeknya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor fisik dan faktor psikis.

a. Faktor fisik

Faktor fisik adalah faktor yang mempengaruhi perhatian seseorang terhadap suatu objek dengan didukung oleh kondisi fisiknya (kondisi

kesehatan subjek). Sehingga dengan faktor ini perhatian seseorang (subjek) akan terlaksana dengan baik apabila kondisi fisik (kesehatan) seseorang memungkinkan untuk melakukan perhatian kepada orang lain. Meskipun hal ini kurang dapat dibenarkan secara keseluruhan, akan tetapi jika perhatian adalah pemusatan tenaga psikis maka secara tidak langsung kondisi fisik akan sedikit banyak berpengaruh. Perhatian orang yang sehat fisiknya dengan perhatian yang dilakukan oleh orang yang fisiknya kurang/tidak sehat akan memiliki dampak atau hasil yang berbeda.

b. Faktor Psikis

Faktor psikis merupakan faktor yang mempengaruhi perhatian seseorang yang berasal dari kondisi kejiwaan subjek (mental). Faktor psikis seseorang akan dapat menentukan keberhasilan perhatian yang dilakukan. Misalnya, orang yang dalam keadaan marah atau dalam keadaan sedih dan sebagainya dalam memberikan perhatian akan memiliki perbedaan hasil yang diharapkan. Dengan demikian hal yang menentukan perhatian seseorang kepada orang lain adalah keseimbangan antara kondisi fisik dan psikis yang bersangkutan.

B. Guru Agama

1. Pengertian Guru Agama

Guru dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar (W.J.S Pocrwadarminto, 1993: 335). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, guru atau pendidik adalah:

“Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi” (UUSPN, 2003: 24).

Sedangkan Samsul Nizar (2002: 41) mendefinisikan guru dalam perspektif pendidikan Islam (guru agama) adalah:

“Orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi-potensi peserta didik yang meliputi potensi kognitif, psikomotorik dan afektif sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, guru agama dapat didefinisikan sebagai orang yang bertugas dan bertanggungjawab mengajar dan mendidik siswa dengan cara menumbuhkembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama

Guru merupakan suatu pekerjaan profesi, artinya adalah suatu pekerjaan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan keahlian khusus sebagai guru (Yunus Namsa, 2000: 94). Oleh karena untuk dapat menjadi seorang guru diperlukan beberapa persyaratan-persyaratan, di antaranya adalah memiliki sertifikasi keguruan dan memiliki pemahaman dan penguasaan secara baik tentang hal ikhwal tentang pendidikan.

Guru dalam proses pendidikan secara umum bertugas dan bertanggungjawab sebagai pendidik dan pebelajar (A. Tafsir, 1994: 85).

Sedangkan Ag. Soedjono sebagaimana dikutip oleh A. Tafsir (1994: 79) mengungkapkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara dan sebagainya.
- 2) Berusaha mengembangkan anak didik . mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan anak didik yang tidak baik (jahat).
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa tugas dan tanggung jawab guru (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pendidikan adalah membantu anak didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan dalam suatu kegiatan yang disebut dengan proses belajar mengajar.

Terkait dengan hal tersebut, tanggung jawab yang diemban oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah berusaha memiliki kemampuan-kemampuan kependidikan secara baik, di antaranya adalah kemampuan personal dan kemampuan profesional. Kemampuan personal guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan kepribadian guru, seperti kemampuan dalam mengembangkan kepribadian, kemampuan

melaksanakan bimbingan dan konseling dan kemampuan dalam memberikan tauladan yang baik.

Sedangkan kemampuan profesional adalah kemampuan dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru pada lingkungan pendidikan, khususnya pada saat bertugas. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan memahami materi atau bahan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan dalam menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Pengamalan Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah -

Secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, ikut dan berdoa (Chabib Toha, dkk, 2004: 170). Sedangkan M. Zuhri, dkk (1994: 296) mendefinisikan ibadah dengan kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah, karena keyakinan bahwa Allah SWT memiliki kekuasaan yang mutlak terhadapnya.

Ibadah sebagaimana pengertian di atas, dalam pelaksanaannya dapat dibagi menjadi tiga macam bentuk, yaitu:

- a. Ibadah jasmaniah-rohaniyah, yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa.
- b. Ibadah rohaniyah dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta seperti zakat, infaq dan sadakah.

- c. Ibadah jasmaniah-rohaniah dan maliah, yaitu ibadah yang dalam pelaksanaannya membutuhkan aspek jasmaniah, rohaniah dan harta, seperti ibadah haji (Chabib Toha, 2004: 172).

Dari beberapa bentuk ibadah yang didasarkan pada pelaksanaannya tersebut, maka dalam penelitian ini ibadah yang dimaksud adalah ibadah jasmaniah-rohaniah, yaitu ibadah yang dalam pelaksanaannya meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah. Aspek jasmaniah ada karena pelaksanaannya membutuhkan kekuatan badan, sedangkan rohani karena ibadah tersebut terkait dengan kepercayaan manusia (hamba) kepada Sang Pencipta alam semesta, Allah SWT, yaitu ibadah shalat.

2. Ibadah Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa memiliki arti berdoa untuk kebaikan. Hal ini didasarkan pada Firman Allah SWT dalam Qs. At-Taubat: 103

... وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿التوبة: ١٠٣﴾

Artinya : "...dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (Qs. At-Taubat: 103).

Sedangkan secara istilah shalat didefinisikan sebagai ucapan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu (Moh. Zuhri, dkk, 1994: 304). Dari pengertian tersebut,

ibadah shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, baik syarat yang terkait syarat wajib maupun syarat sah/diterimanya.

Ibadah shalat pada hakikatnya merupakan suatu pengakuan kepada Tuhan, Allah SWT bahwa kita beriman kepada-Nya, dengan menjalankan semua ajaran-Nya dan menghindari semua larangan-Nya. Dengan shalat kita dapat berkomunikasi dengan Tuhan kita. Memohon kepada-Nya agar diberi kemudahan hidup di dunia. Dengan shalat maka hati kita akan bersih karena kita selalu ingat akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat adalah kewujudan atau pernyataan dari rasa keimanan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan semua ajaran dan menjauhi segala larangan-Nya. Selanjutnya untuk dapat melakukan shalat dengan baik, yaitu sesuai dengan perintah Allah SWT, maka setiap orang diwajibkan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat. Hal-hal tersebut antara lain:

1) Syarat wajib shalat

Syarat wajib shalat adalah syarat-syarat yang mewajibkan manusia melakukan shalat. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- a) Islam, yaitu orang yang sudah menyatakan diri masuk ke dalam Islam. Sehingga orang yang selain beragama Islam tidak terkena kewajiban melakukan shalat.

- b) Baligh, yaitu sudah sampai batas yang ditentukan untuk melaksanakan shalat. Laki-laki dikatakan baligh apabila sudah mimpi mengeluarkan mani sedangkan perempuan apabila sudah menstruasi.
- c) Berakal (tidak sedang gila atau mabuk).
- d) Suci dari haid dan nifas
- e) Telah sampai dakwah Islam kepadanya (Darmuin ed, 2004: 47).

2) Syarat sah shalat

Syarat sah shalat adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk diterima/sahnya shalat. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- a) Suci badan dari hadast besar dan kecil
- b) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis/kotoran
- c) Menutup aurat
- d) Telah masuk waktu shalat, maksudnya tidak sah shalat jika dikeriakan sebelum masuk pada waktu yang telah ditentukan.
- e) Menghadap arah kiblat (ka'bah, baitullah) (M. Zuhri, 1994: 308).

3) Rukun shalat

Rukun shalat adalah hal-hal yang harus dikerjakan (ucapan atau perbuatan) dalam mengerjakan shalat.

- a) Niat, maksudnya adalah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena kewajiban (karena Allah SWT)
- b) Berdiri bagi yang mampu
- c) Takbiratul ihram
- d) Membaca surat al-Fatihah
- e) Ruku' dengan tuma'ninah
- f) I'tidal dengan tuma'ninah
- g) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- h) Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- i) Duduk akhir
- j) Membaca tahyat (tasyahud) akhir
- k) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW
- l) Salam

m) Tertib (sesuai dengan urutan, yaitu dari niat sampai salam)
(Darmuin, Ed, 2004: 47-48).

4) Sunnah shalat

Sunnah shalat adalah perbuatan yang dilakukan sebagai penambah kesempurnaan shalat. Sunnah-sunnah dalam shalat antara lain:

- a) Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram.
- b) Mengangkat kedua tangan ketika hendak ruku dan ketika bangun dari tasyahud awal.
- c) Membaca doa iftitah
- d) Membaca amin
- e) Diam sebentar sebelum dan sesudah membaca surat al-Fatihah
- f) Membaca ayat/surat al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua
- g) Mengeraskan suara bacaan pada shalat subuh, maghrib dan isya pada rakaat pertama dan kedua.
- h) Duduk *iftirasy* pada semua duduk kecuali duduk akhir
- i) Duduk *tawaruk* pada duduk akhir
- j) Mengucapkan salam kedua
- k) Menoleh ke kanan dan ke kiri (Darmuin, Ed, 2004: 48).

5) Hal-hal yang membatalkan shalat

Yaitu segala sesuatu yang dikerjakan/terjadi menjadikan shalat yang dilakukan tidak diterima/tidak syah dan harus diulang. Hal-hal tersebut antara lain:

- a) Berbicara dengan sengaja
- b) Bergerak dengan banyak/berkali-kali
- c) Hadats (besar/kecil)
- d) Meninggalkan salah satu rukun dengan sengaja
- e) Terbuka aurat
- f) Merubah niat
- g) Membelakangi arah kiblat
- h) Makan dan minum

- i). Tertawa
- j). Murtad (Darmuin, Ed, 2004: 50)

6). Hikmah shalat

Hikmah shalat adalah sesuatu (hasil) yang didapatkan dari pelaksanaan shalat secara baik dan benar. Hikmah-hikmah melaksanakan shalat antara lain :

- a). Mendidik berdisiplin dan menghargai waktu
- b). Menyadarkan manusia tentang hakikat dairinya, yaitu makhluk ciptaan Allah SWT
- c). Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar
- d). Menjauhkan diri dari sifat sombong (Darmuin, Ed, 2004: 51)

b. Metode Pendidikan Ibadah Shalat

Salah satu hal terpenting terkait dengan metode ibadah (shalat)

Rasulullah SAW bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ

أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ ﴿رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ﴾

Artinya : "Perintahkanlah anak-anakmu untuk melakukan shalat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka apabila telah berumur 10 tahun (tetapi belum) juga melaksanakannya dan pisahkanlah mereka tidurnya" (H.R. Abu Dawud).

Dengan demikian, maka dalam memberikan bimbingan atau pendidikan shalat kepada anak, orang tua/guru adalah dengan cara membiasakan anaknya untuk melakukan shalat secara rutin sejak usia dini.

Pada periode ini, kepada anak mulai ditanamkan karena kebiasaan-kebiasaan untuk beribadah terutama ibadah shalat. Sehubungan dengan ini diperintahkannya shalat semenjak anak berusia tujuh tahun, maka sejak itu pula anak harus diberikan pengetahuan secukupnya tentang hal ikhwal seputar shalat, dari syarat rukun bersuci, syarat rukun shalat, cara menutup aurat dan seterusnya.

Dari satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua, terutama bagi anak laki-laki adalah pada usia ini anak supaya dikhitankan (Abdul Halim, 2001 : 148). Sehingga kesucian diri anak dapat terpelihara, terutama dari najis bekas air kencing yang tertinggal pada alat kelamin yang masih tertutup kulup. Dalam berbagai hal yang mendukung terjaganya kesucian diri, sangat dianjurkan agar dilaksanakan dengan baik.

Kepada anak berusia tujuh tahun hendaklah diberikan pendidikan shalat secukupnya tetapi semenjak ia berusia sepuluh tahun, orang tua wajib memberikan penekanan-penekanan yang serius, bahkan menurut Rasulullah SAW supaya di pukul jika sampai meninggalkan shalat. Pemukulan kepada anak tentu saja tidak harus berupa pemukulan tangan atau pukulan-pukulan yang dapat melukai, tidak harus. Tetapi pada prinsipnya harus ada penekanan berupa hukuman yang menjadikan dia (anak) jera.

Orang tua tentu mempunyai beragam cara dalam menghukum anaknya dalam artian mendidik. Hukuman apa yang harus diberikan agar anak jangan sampai terbiasa meninggalkan shalat. Karena jika sejak usia dini anak sudah terbiasa meninggalkan shalat maka setelah dewasa kelak dia akan lebih berani mengabaikannya. Dalam hal ini, pemberian teladan sangat penting, artinya bagaimana orang tua bisa memberikan hukuman kepada anak yang meninggalkan shalat, apabila dia sendiri sering meninggalkan ? Maka selain memberikan hukuman dan perintah mengenai shalat, orang tua hendaklah terlebih dahulu memberikan contoh jangan sampai orang tua memperlihatkan keengganan mengerjakan shalat dihadapan anak-anaknya.

Orang tua dalam melaksanakan pembiasaan ibadah shalat bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bentuk kegiatan antara lain dengan :

a. Memberi contoh berbuat baik

Peran orang tua dalam keluarga menjadikan anak untuk berbakti kepada agama dan orang tua merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui usaha yang sangat keras sehingga anak benar-benar dapat menjadi dambaan dan harapan bagi seluruh umat manusia. Orang tua harus melatih dan memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang mudah ditiru anak-anaknya, sehingga dapat membentuk suatu kepribadian. Proses pembentukan kepribadian anak dapat melalui

pembiasaan terutama terjadi pada usia kecil, seperti kebiasaan melaksanakan ibadah shalat, berkata yang baik dan sopan, dan lain sebagainya. Hal ini akan lebih mudah dalam menerima saja, tanpa berfikir menurut akal memahami yang nyata, maka apapun yang dikatakan orang tua kepada anak hendaknya menjadi suri tauladan atau contoh yang baik yang mudah untuk dilakukan.

Untuk membina akhlak agar mempunyai sifat-sifat yang terpuji tidak mungkin hanya dengan penjelasan atau pengarahan saja, akan tetapi perlu dengan kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan sesuatu yang baik dan mulia. Kebiasaan dan latihan-latihan itulah yang akan melakukan amalan yang baik dan meninggalkan yang jelek.

b. Mengontrol aktivitas anak dalam hidup sehari-hari

Melihat kenyataan yang ada sekarang, bahwa pengaruh dari teknologi yang serba canggih, yaitu meluasnya jaringan informasi yang bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat baik di desa maupun perkotaan. Hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan tingkah laku anak terutama pengaruh dari jaringan informasi yang berupa televisi, maupun tayangan informasi dari pertunjukan bioskop-bioskop. Dampak positif maupun negatif dari keduanya harus mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua. Tugas orang tua yang ada di rumah hendaknya selalu memberikan bimbingan dan pengarahan

mengenai pendidikan akhlak yang selalu mencerminkan untuk bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Orang tua yang lembut, sopan dan disiplin dalam mendidik dan membimbing anak akan menghasilkan anak yang berfikir dan bertingkah laku yang baik pula. Begitu pula sebaliknya orang tua yang mendidik dan membimbing anak dengan cara tidak baik maka akan berakibat buruk pada anak. Jadi, orang tua di dalam rumah harus mengontrol tingkah laku anak dalam hidup sehari-hari yang menyangkut segala aktivitas anak dalam pergaulannya baik sebagai pribadi, maupun sebagai anggota masyarakat yang selalu dibina dan dibimbing agar dapat hidup damai dan tenteram.

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik, merawat, memberi contoh berbuat baik, mengingatkan anak bila melakukan perbuatan-perbuatan yang jelek, menyuruh berbuat baik serta mengontrolnya dalam hidup sehari-hari merupakan tugas orang tua yang ingin mengarahkan anak-anaknya agar menjadi anak yang beriman dan memiliki akhlak yang mulia. Demikian kepedulian orang tua tentang pentingnya akan pendidikan akhlak agar dalam mengemban amanat dari Allah SWT benar-benar dapat dilaksanakan dengan baik.

D. Perhatian Guru Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat

Dalam proses pendidikan guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan, yaitu membelajarkan pada anak didik, baik ilmu pengetahuan maupun kepribadian atau moral. Oleh karenanya guru dituntut untuk dapat memainkan perannya tersebut secara baik dan bertanggungjawab. Salah satu di antaranya adalah guru dalam proses pendidikan harus mampu memberikan perhatiannya yang cukup kepada anak didik.

Perhatian sebagaimana pengertiannya, yaitu pemusatan tenaga psikis kepada anak didik dapat dilaksanakan oleh guru dalam berbagai situasi, baik pada saat dalam proses pembelajaran di kelas maupun pada saat di luar kelas. Perhatian guru tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh Wasty Soemanto (2003: 35), adalah sebagai berikut:

1. Perhatian insentif

Perhatian insentif adalah perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin. Perhatian ini akan diberikan oleh guru kepada anak didik dikarenakan karena ikatan batin antara keduanya. Guru memiliki peran sebagai pengganti orang tua, sehingga tanpa diminta guru akan memperlakukan anak didik secara baik, sebagaimana kepada anaknya sendiri. Sementara anak didik

sebagai anak memiliki keinginan untuk mematuhi semua peraturan-peraturan yang ada.

2. Perhatian reflektif/terencana

Perhatian reflektif atau perhatian yang disengaja adalah perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek, artinya perhatian yang diberikan oleh guru kepada anak didik dilakukan dengan perencanaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang telah ditetapkan.

3. Perhatian terpecah/pendukung

Perhatian terpecah merupakan perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju pada bermacam-macam objek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seorang guru di depan kelas yang pada suatu saat ia harus menunjukkan perhatian kepada tujuan pelajaran, materi pelajaran, buku pelajaran, metode mengajar, lingkungan belajar serta tingkah laku dan kebutuhan anak didik

4. Perhatian spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam memberikan perhatian dalam bentuk ini guru akan secara spontan memberikan perhatian kepada anak didik pada saat-saat tertentu. Perhatian ini dilakukan apabila guru menemukan hal-hal yang menariknya untuk memberikan perhatian, seperti kepada anak yang pintar ataupun kepada anak yang nakal.

Dengan keempat macam perhatian tersebut, diharapkan Guru Agama akan dapat memberikan perhatian terhadap pengamalan ibadah shalat siswa dengan baik dan benar, yaitu ibadah shalat yang sesuai dengan tatacara pelaksanaan yang telah ditentukan oleh Islam, mulai dari syarat wajib sampai pada hal-hal yang dapat membatalkan shalat atau bahkan sampai pada pencapaian hukmah-hikmah dilaksanakannya ibadah shalat.

Dari satu gambaran tersebut, maka secara umum perhatian yang dilakukan dalam proses pendidikan akan dapat memberikan arti yang baik dalam membimbing dan mengarahkan anak didik mencapai tujuan yang dicita-citakan, menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal, baik potensi kognitif, psikomotorik dan potensi afektif.

BAB III
GAMBARAN UMUM
SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA



A. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah Sokaraja adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang penyelenggaraanya di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. Sekolah yang memiliki NSS : 204030220061 tersebut berada pada kondisi geografis yang cukup strategis, yaitu di Jalan Karangbangkang No. 27 Sokaraja Banyumas Jawa Tengah.

Selain itu letak secara geografis SMP Muhammadiyah Sokaraja memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya Sokaraja-Purwokerto
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman/perumahan penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman/perumahan penduduk

B. Sejarah Singkat Berdirinya SLTP Muhammadiyah Sokaraja

SMP Muhammadiyah Sokaraja didirikan pada tahun 1976 oleh Yayasan Muhammadiyah yang pada waktu itu diketuai oleh Bapak Sutarman, BA. Dengan status terdaftar, secara perlahan SMP Muhammadiyah mampu menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mendidik anak-anaknya. Selanjutnya dalam usianya

yang kesepuluh, tepatnya pada 1986, SMP Muhammadiyah Sokaraja berhasil mendapatkan status yang lebih baik, yaitu Diakui.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan SMP Muhammadiyah Sokaraja semakin baik, tidak saja dalam bidang sarana dan prasarana, akan tetapi juga dalam bidang-bidang lain seperti hasil lulusan dan kualitas kinerja tenaga-tenaga pendidikan yang dimiliki. Dengan hasil yang dicapai tersebut, pada 1998 SMP Muhammadiyah Sokaraja dapat meraih status yang lebih baik, yaitu Disamakan,

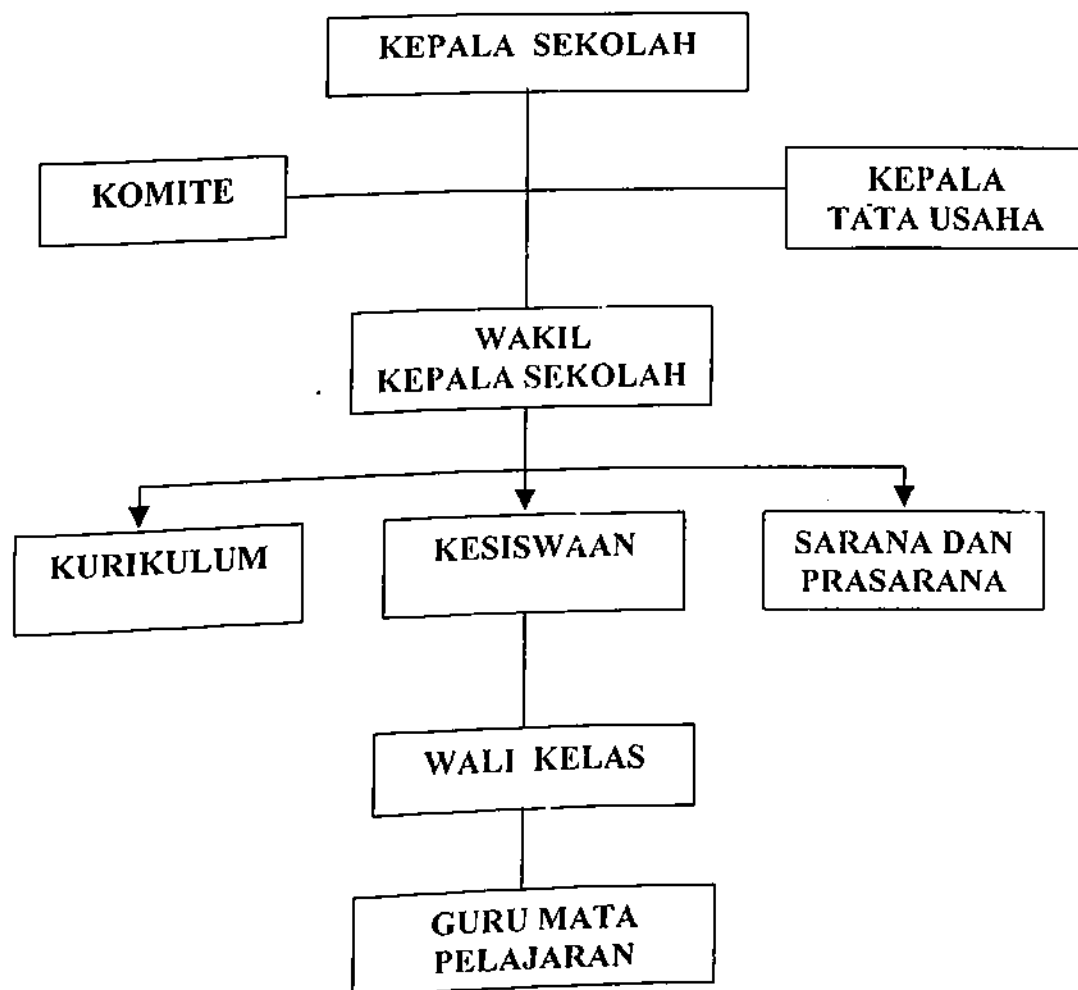
Sebagaimana tujuan pendidikan yang telah dicanangkan, maka sampai sekarang SMP Muhammadiyah Sokaraja telah semakin siap dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak generasi penerus yang memiliki kecerdasan intelektual dan keshalihan kepribadian.

C. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi, kejelasan pembagian tugas dan kerja sangat diperlukan. Oleh karenanya, keberadaan struktur organisasi akan sangat membantu tercapainya tujuan-tujuan yang telah dicita-citakan.

Terkait dengan hal tersebut, SMP Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi, di dalamnya juga terdapat pembagian tugas yang jelas. Hal ini dapat terlihat dalam bagan struktur organisasi SMP Muhammadiyah Sokaraja di bawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI
SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA



(Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Sokaraja, 8 Agustus 2005)

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dedikasi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya akan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Selain guru dalam proses pendidikan juga

dibutuhkan tenaga yang sangat membantu keberhasilannya, yaitu karyawan. Guru dan karyawan meskipun memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda tapi keberadaan keduanya memiliki arti yang sangat penting dalam penyelenggaraan satuan pendidikan.

SMP Muhammadiyah Sokaraja pada tahun pelajaran 2005/2006 memiliki sejumlah guru dan karyawan yang cukup memadai, tidak saja dalam jumlah tapi juga secara umum masing-masing guru bertugas sesuai dengan keahliannya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel I

Daftar Guru SMP Muhammadiyah Sokaraja
Tahun Pelajaran 2005/2006

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	H. Partono, BA	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Khadir	Guru/Waka Urs. Sekolah	PPKn
3	Alfiah	Guru	Sejarah
4	Dra. Sri Aslichah	Guru	Geografi/Sejarah
5	Siti Khotimad, S. Pd	Guru	Bahasa Jawa
6	Maryamah, BA	Guru	PAI Al-Qur'an PAI Aqidah/Akhlak
7	Drs. Sutarno	Guru/Waka Urs. Kurikulum	Bahasa Indonesia
8	Yusup, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
9	Arman, S. Pd	Guru	KTIK/Komputer Elektronika
10	Siti Musriyatun	Guru	Fisika

11	Susanti Krisaningsih	Guru	Matematika
12	Budi Wuryanto, SE	Guru	KTK/Sejarah
13	Pujianto, S. Pd	Guru/Waka Urs. Kesiswaan/Osis	Bahasa Inggris
14	Sriyanto	Guru/ Urs.Sapras	Kimia/Biologi/Fisika
15	Ning Herlina, S. Pd	Guru	Bud. Bayumasan
16	Usman Sampurno	Guru	Ekonomi Kemuhammadiyah
17	Dwi Ambárwati, S.Si	Guru	Matematika
18	Sholikhatun M, S. Pd	Guru	Matematika
19	Ambar Yulianti, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
20	Budiono, S. Pd	Guru	Penjaskes
21	Nur Armanuji, S. Pd	Guru	BK/Penerapan Pem- biasaan Berbagai Mata Pelajaran
22	M. Indarnani B, S. Pd	Guru	PAI Tarikh/Ibadah

(Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Sokaraja, 8 Agustus 2005)

Tabel II

Daftar Karyawan dan Tata Usaha
SMP Muhammadiyah Sokaraja

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sadikin, AMd	Ka. TU	D3
2	Siti Aminah	Staf TU	SMK
3	Yayah	Bendahara	SMA
4	Masri Mu'minah, AMd	Pegawai Perpustakaan	D3
5	Rohmat	Pesuruh	SMA

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah Sokaraja, 8 Agustus 2005)

2. Keadaan Siswa

Siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja pada tahun pelajaran 2005/2006 sebanyak 372 siswa. Untuk lebih jelasnya tentang siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel III

Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja
Tahun Pelajaran 2005/2006

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			
		A	B	C	JML
1	I	42	39	42	132
2	II	40	40	41	121
3	III	40	39	40	119
TOTAL					372

(Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Sokaraja, 8 Agustus 2005)

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan memiliki arti penting, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar akan dapat dilaksanakan dengan baik. Secara umum kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Sokaraja dalam kondisi baik dan memadai. Hal ini dapat terlihat dari data sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Sokaraja di bawah ini:

Tabel IV

Data Sarana dan Prasarana
SMP Muhammadiyah Sokaraja

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Guru/Kantor	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Laborat	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang BP	1	Baik
8	Kamar Mandi/WC	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Masjid	1	Baik

(Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Sokaraja, 8 Agustus 2005)

F. Kondisi Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan secara umum di sekolah. Hal ini disebabkan pada prinsipnya pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran, yaitu proses mendidik dan membelajarkan anak didik tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan serta penanamana budi pekerti atau moral.

Secara umum proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sokaraja dapat berjalan dengan baik, yaitu sesuai dengan pedoman-pedoman yang telah ditentukan. Kondisi tersebut setidaknya dapat terlihat dari masing-masing

komponen pendidikan yang berfungsi secara optimal, seperti guru, siswa, sarana, kurikulum dan sebagainya (Wawancara: Kepala Sekolah, 22 Agustus 2005).

1. Guru

Sebagaimana tugas dan tanggung jawabnya, sebagian besar guru di SMP Muhammadiyah Sokaraja telah memiliki sertifikasi kependidikan. Di samping itu dalam pelaksanaan tugasnya guru telah mampu menjalankan tugas administrasinya dengan baik. Merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa. Selain juga guru telah memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada di SMP Muhammadiyah Sokaraja dengan tetap mengacu pada kurikulum yang dijalankan. Sehingga dalam pelaksanaan belajarnya anak didik/siswa mampu menerima dengan baik (Wawancara: Partono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Sokaraja, 22 Agustus 2005).

2. Siswa

Secara umum siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja memiliki kualitas yang cukup baik, yaitu siswa yang secara umum memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani. Sehingga siswa mampu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Wawancara: Pujiyanto, S. Pd, Waka Urs. Kesiswaan SMP Muhammadiyah Sokaraja, 22 Agustus 2005).

3. Sarana dan prasarana

Terkait dengan proses pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI), sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Sokaraja sudah

tergolong cukup baik. hal ini di dasarkan pada tersedianya tempat untuk shalat (masjid) serta peralatan shalat khususnya untuk siswa putri (mukena) meskipun dalam jumlah yang terbatas. Oleh sebab itu sebagai upaya untuk memaksimalkan penggunaan sarana tersebut, sekolah membelalukan peraturan bagi setiap siswa putra membeawa peralatan shalat (Wawancara: Sriyanto, Waka Urs. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Sokaraja, 22 Agustus 2005).

4. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Tujuan

Pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Sokaraja bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Adapun ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan yaitu :

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Quran
4. Akhlak
5. Syariah
6. Muamalah

Keenam unsur tersebut dijabarkan dalam beberapa bidang studi yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an
2. Pendidikan Agama Islam Aqidah
3. Pendidikan Agama Islam Akhlak
4. Pendidikan Agama Islam Tarikh
5. Pendidikan Agama Islam Ibadah
6. Kemuhammadiyah (Wawancara: Sutarno, Waka Urs. Kurikulum

SMP Muhammadiyah Sokaraja, 27 Agustus 2005).

c. Pendekatan-Pendekatan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dipakai beberapa pendekatan :

1. Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

2. Pendekatan pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran ibadah.
3. Pendekatan emosional, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
4. Pendekatan rasional, usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
5. Pendekatan fungsional, usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya (Wawancara; Maryamah, Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja, 27 Agustus 2005).

d. Proses Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Selain itu guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keberhasilan proses tersebut, seperti kondisi keseharan badan dan kondisi psikologis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Muhammadiyah Sokaraja di dapat keterangan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP

Muhammadiyah Sokaraja dilaksanakan berdasarkan atauran dan ketentuan yang ada, yaitu menggunakan sistem kurikulum 2004, meskipun dalam pelaksanaannya belum secara keseluruhan. Artinya proses pembelajaran masih cenderung menggunakan sistem kurikulum 1994.

Dalam prosesnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Sokaraja dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, di antaranya:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman (penjelasan) kepada siswa tentang materi-materi ibadah yang tengah dipelajari. Kegunaan dari metode ini adalah mengarahkan siswa untuk memahami konsep-konsep atau pengertian-pengertian tentang ibadah, misalnya pengertian shalat, manfaat dan kegunaan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Latihan (*drill*)

Metode ini digunakan untuk mengajak siswa terbiasa melakukan atau mengamalkan setiap materi yang telah dipelajari. Dengan cara latihan diharapkan siswa akan terbiasa melakukan atau mengamalkan materi-materi yang telah dipelajari, utamanya dalam materi-materi ibadah, seperti materi tentang shalat.

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari. Metode ini digunakan biasanya untuk meningkatkan waktu belajar siswa dan juga memperdalam materi yang telah diberikan. Salah satu contoh metode ini adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk senantiasa mengikuti shalat berjamaah di lingkungan sekitar. Guna mendidik disiplin siswa dan kejujuran siswa, guru memberikan kartu atau catatan tentang pelaksanaan tugas yang diketahui orang tua dan imam mushala atau masjid.

4. Belajar Mandiri

Belajar mandiri sebagai salah satu metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam memperdalam materi secara mandiri. Caranya adalah guru memberikan arahan-arahan tentang sumber-sumber yang dapat dipergunakan untuk belajar. Sehingga siswa akan lebih memiliki pengetahuan yang cukup.

5. Metode Demontrasi

Pada dasarnya metode demonstrasi memiliki kesamaan dengan metode *drill* atau latihan. Hanya saja dalam metode ini guru secara terencana dan terprogram dalam memberikan contoh secara langsung

kepada siswa. Terkait dengan ibadah shalat maka metode ini dilakukan dengan mengadakan program shalat dzuhur secara jamaah yang diikuti oleh seluruh komponen (Wawancara: M. Indarnani, Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja, 27 Agustus 2005).

e. Sistem Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari setiap proses pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Untuk memberikan umpan baik pada guru sebagai dasar dalam memperbaiki kualitas belajar mengajar serta untuk memperbaiki program siswa yang telah dilakukan.
- 2) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau keberhasilan siswa untuk disampaikan kepada orang tua. Cara ini biasanya digunakan melalui laporan hasil belajar atau biasa disebut dengan raport.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan setiap siswa dalam mengikuti proses pendidikan.
- 4) Untuk mengetahui kesiapan siswa secara psikologi dalam proses pendidikan, sehingga dapat dipergunakan untuk membantu kesulitan atau hambatan-hambatan siswa dalam belajar (Ngalim Purwanto, 1992: 68).

Terkait dengan hal tersebut, sistem evaluasi yang dilakukan oleh Guru Agama di SMP Muhammadiyah Sokaraja secara umum tidak memiliki perbedaan, yaitu cara tes, baik formatif ataupun sumatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa (Wawancara: M. Indarnani, Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja, 27 Agustus 2005).

Dengan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya di SMP Muhammadiyah berlangsung sesuai dengan ketentuan dan pedoman dasar dalam pendidikan. Sehingga dengan terlaksananya proses pendidikan tersebut, secara umum perhatian yang diberikan oleh sekolah terhadap anak didik sudah cukup baik.



BAB IV

PERHATIAN GURU AGAMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis sajikan data tentang perhatian Guru Agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja sebagai berikut:

1. Perhatian reflektif (terencana), yaitu perhatian yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan perencanaan yang telah ada sebelumnya.

Bentuk nyata dari perhatian tersebut adalah dengan memberikan pemahaman secara intensif segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah shalat kepada anak didik, di antaranya adalah pengertian, syarat dan rukun-shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, tata cara pelaksanaan shalat serta hikmah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk perhatian tersebut dilakukan dengan cara memberikan materi-materi pendidikan tentang shalat kepada siswa secara urut, yaitu mulai dari syarat syahnya shalat (suci/wudlu) sampai pada pelaksanaan shalat secara tertib. Adapun materi shalat yang diberikan mulai dari shalat wajib sampai pada shalat-shalat yang hukumnya sunnah, seperti shalat sunnat *rawatib* dan *muakkad*.

Selain itu, dalam memberikan perhatian terhadap siswa, guru Agama juga memberikan penekanan kepada anak untuk selalu memperdalam pemahaman tentang shalat dan juga memperbaiki kualitas pelaksanaannya dalam kehidupan sehari. Hal ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam mempelajari hal-hal yang terkait dengan shalat, baik dari panduan atau buku maupun secara langsung bertanya kepada orang lain yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang agama (*ustadz*) (Wawancara: Maryamah, Guru Agama, SMP Muhammadiyah Sokaraja, 10 September 2005).

Selain perhatian dengan perencanaan sebelumnya, perhatian kepada pengamalan ibadah shalat siswa juga dilakukan dengan cara yang serta-merta (*spontan*). Bentuk perhatian yang biasa dilakukan adalah dengan memberikan keleluasaan waktu kepada siswa dalam menambah wawasan pengetahuan keagamaan. Misalnya, ketika siswa menemukan kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan ajaran agama (Wawancara: Maryamah, Guru Agama, SMP Muhammadiyah Sokaraja, 10 September 2005).

2. Perhatian intensif, yaitu perhatian terencana yang dilakukan secara terus-menerus.

Bentuk nyata dari perhatian intensif yang diberikan oleh Guru Agama di SMP Muhammadiyah Sokaraja adalah dengan memberikan tauladan secara rutin tentang shalat kepada anak didik. Pemberian tauladan merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran shalat kepada anak. Pemberian

perhatian yang dilakukan oleh Guru Agamadi SMP Muhammadiyah Sokaraja terhadap pengamalan ibadah shalat siswa adalah dengan melakukan shalat berjamaah *dzuhur*. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari diadakannya *adzan* yang dilakukan oleh masing-masing kelas secara bergilir dengan wali kelas sebagai imam.

Tauladan dalam pengertian tersebut adalah contoh pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh semua warga sekolah secara bersama-sama (*jamaah*). Pemberian tauladan tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk berusaha mengerjakan shalat secara berjamaah, selain juga untuk mendidik siswa supaya dalam melaksanakan shalat dilakukan tepat pada waktunya (Wawancara: Maryamah, Guru Agama, SMP Muhammadiyah Sokaraja, 10 September 2005).

3. Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang sengaja dilakukan dengan cara atau kegiatan-kegiatan tertentu.

Bentuk nyata dari perhatian terpusat yang dilakukan Guru Agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja pelatihan dan pelaksanaan shalat jamaah kepada anak didik Pelatihan shalat dan pelaksanaan shalat jamaah di SMP Muhammadiyah Sokaraja merupakan salah satu bentuk perhatian yang bertujuan untuk mendidik anak mengamalkan materi shalat yang telah dipelajari oleh siswa. Pelatihan shalat jamaah dilakukan pada dengan cara salah satu siswa bertugas menjadi imam dan siswa yang lain menjadi makmum. Adapun materi-materi yang berkaitan

dengan ibadah shalat yang meliputi materi-materi tentang tatacara pelaksanaan shalat wajib, yaitu *ashar*, *maghrib*, *isyu*, *subuh* dan shalat *dzuhur* (Wawancara, Maryamah: Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja, 10 September 2006).

4. Perhatian terpecah, yaitu dalam bentuk melaksanakan komunikasi timbal balik antara guru (wali kelas) dengan orang tua tentang kegiatan dan perilaku anak didik di lingkungan masyarakat.

Perhatian Guru Agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja tidak saja dilakukan pada saat siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah, akan tetapi juga pelaksanaan shalat di rumah juga tidak lepas dari pengamatan guru. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan komunikasi timbal balik antara Guru Agama melalui wali kelas masing-masing dengan orang tua menyangkut dengan pengamalan ibadah siswa di rumah.

Komunikasi dengan orang tua tersebut dilakukan bertujuan untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan oleh siswa di rumah. Sehingga dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa kegiatan pendidikan, terutama perilaku anak didik dapat selalu mendapatkan perhatian yang baik. Selain itu juga bentuk perhatian terhadap hal-hal yang memberikan dukungan terhadap keberhasilan guru dalam menjadikan siswa mengamalkan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk perhatian tersebut adalah dengan menambah sumber-sumber atau alat-alat yang bisa digunakan oleh siswa

dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas keagamaan yang dimiliki (Wawancara: Maryamah, Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja, 10 September 2005).

B. Analisa Data

Berdasarkan penyajian data tentang perhatian Guru Agama terhadap pengamalan ibadah shalat di SMP Muhammadiyah Sokaraja di atas maka dapat penulis analisa bahwa dalam memberikan perhatian kepada siswa tentang pengamalan ibadah shalat pada khususnya guru Agama telah cukup baik. Hal ini setidaknya didasarkan pada bentuk-bentuk perhatian Guru Agama terhadap siswa, yang secara umum telah sesuai dengan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan, yaitu:

a. Faktor Tujuan

Dalam proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam (PAI) Guru Agama dituntut untuk mengetahui secara jelas tujuan yang akan dicapai. Guru harus dapat memilah dan memilih mana materi pembelajaran yang mengarah kepada tujuan kognitif, psikomotorik dan afektif atau bahkan materi yang menyangkut ketiga-tiganya. Sebagai contoh ketika guru mengajarkan tentang shalat, tujuannya adalah agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah shalat secara baik dan benar. Sehingga untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perumusan tujuan akan mencakup pemahaman tentang teori shalat (kognitif), sikap tenang dan merasa bahwa shalat merupakan kebutuhan

spiritual (afektif) serta terampil dan hafal dalam melafadzkan bacaan serta gerakan shalat secara baik dan benar (psikomotorik).

Dengan demikian, siswa yang menjalankan ibadah shalat dapat memahami dan menghayati ajaran tentang shalat dan lebih dari itu mampu melaksanakannya dengan baik serta mampu menjelaskan arti penting ibadah shalat dalam ajaran agama Islam.

b. Faktor Materi

Bahan atau materi merupakan sesuatu yang terkait dengan apa yang harus dibelajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pengetahuan, sikap/nilai dan keterampilan apa yang harus dipelajari siswa. Bahan atau materi berfungsi memberi isi dan makna terhadap tujuan pembelajaran. Pedoman materi pelajaran sudah tertuang dalam pedoman pelaksanaan pendidikan atau biasa disebut dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Dengan materi-materi yang sudah ditentukan guru akan mampu memberikan materi kepada siswa secara sistematis, akan tetapi guru juga memiliki kewenangan dalam memilih materi-materi urutan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sehingga dengan pemberian materi yang sistematis, siswa akan dapat memahami pendidikan secara baik, yaitu sesuai dengan tingkat pertumbuhan an perkembangan dirinya.

Terkait dengan perhatian yang diberikan Guru Agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa, guru memiliki keleluasaan dalam memilih

materi-materi yang akan sangat membantu tercapainya keberhasilan yang diinginkan, yaitu siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ibadah shalat secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode

Guru harus mampu memilah dan memilih metode mana yang paling tepat dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Oleh sebab itu, guru akan sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan. Metode dalam proses pendidikan merupakan sarana penyampaian materi kepada siswa. Penggunaan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru dalam penggunaan metode pendidikan diharuskan memilih metode yang tepat, sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.

Selain hal tersebut, perhatian Guru Agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja setidaknya telah sesuai dengan langkah-langkah mengajar ibadah secara baik, yaitu melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam menyampaikan materi ibadah kepada siswa.

Perencanaan dibuat untuk memberikan arah yang jelas dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Demikian pula metode dan teknik mengajar ditujukan agar materi pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa, di samping untuk

memberikan motivasi siswa agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah.

Adapaun langkah-langkah mengajar ibadah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Guru harus merencanakan tujuan, penentuan bahan, pemilihan metode dan alatnya, juga bentuk evaluasinya. Perencanaan ini juga meliputi persiapan mental guru. Lebih-lebih bagi guru baru (misalnya guru PPL), yang belum atau kurang dalam pengalaman mengajar, ia harus benar-benar mempersiapkan diri sebaik mungkin, tidak hanya materi, tapi juga mental. Misalnya guru akan mengajarkan materi bacaan *takbiratul ikhram*, maka harus ditentukan tujuannya, misalnya : agar anak mampu menghafalkan dengan fasih dan lancar bacaan takbir. Metode yang dipakai bisa dalam bentuk ceramah, *drill* (pengulangan). Alat yang dipakai antara lain papan tulis, buku pelajaran, tulisan tempel atau memakai slide. Penggunaan alat pembelajaran ini sangat sangat tergantung pada sarana dan prasarana, serta kemampuan guru untuk mengoperasikan alat yang bersangkutan. Selanjutnya guru juga harus menentukan evaluasi, biasanya dilakukan setelah materi selesai, yang tepat untuk mengukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilakukan, misalnya dengan menyuruh murid untuk menghafal bacaan takbir.

2. Pelaksanaan

Setelah guru melakukan perencanaan tentang apa yang akan dilakukan di kelas, tiba saatnya guru untuk *action* di depan muridnya. Kegiatan guru ini meliputi tahap-tahap appersepsi, pretes, presentasi, mengorganisir kelas, memberi motivasi, membantu kesulitan belajar siswa, memberi contoh, menerangkan dengan sejas-jelasnya, mengadakan evaluasi, dan sebagainya. Sementara itu, di lain pihak murid akan melakukan kegiatan sensual (mendengarkan, mengamati, dan sebagainya), kegiatan intelektual (memahami, memecahkan masalah), kegiatan spiritual (dalam praktek ibadah dan nilai-nilai agama), kegiatan motorik (melafadzkan, mengerjakan, melatih dan sebagainya), kegiatan psikologis (adanya minat, dorongan, motivasi dan sebagainya).

Dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru harus mampu mengorganisir kelas, agar kegiatan yang dilakukan berlangsung secara dinamis, melibatkan partisipasi semua siswa. Organisasi ini harus jelas dan terorganisir untuk menghindari adanya kesemrawutan. Misalnya, untuk materi yang telah dipersiapkan, yaitu *takbiratul ikhram*. Sebelum menerangkan guru bisa bertanya dulu (*pretes*) kepada siswanya. Misalnya, "Siapa diantara kalian yang pernah mendengar kata takbiratul ikhram"? atau "siapa diantara kalian tahu tentang *takbiratul ikhram*"?. Kemudian jika ada siswa yang menjawab maka guru harus menyimak. Jika jawaban itu benar, guru bisa memberikan hadiah, misalnya dengan

menjawab, "Bagus"!, atau dengan acungan jempol. Pemberian hadiah pada siswa tidak harus dengan materi.

Ungkapan rasa senang dari guru saja sudah memberikan motivasi bagi siswa. Cara ini bisa membangkitkan semangat belajar siswa disekolah maupun di rumah. Namun pemberian hadiah ini jangan sampai menumbuhkan rasa iri pada siswa lain. Kemudian apabila siswa menjawab salah, guru tidak boleh mengatakan "Bodoh". Kata-kata seperti itu justru akan membuat siswa patah semangat untuk belajar. Apalagi dengan diikuti oleh wajah yang geram. Murid akan merasa takut, minder, tidak percaya diri dan sebagainya. Jika ada jawaban yang salah, alangkah baiknya guru mengatakan, "jawaban kamu bagus, tapi ada sedikit kekurangan", ini dimaksudkan untuk menghargai siswa tersebut.

Setelah itu guru menjelaskan tentang bacaan *takbiratul ikhram* dan menulisnya di papan tulis, atau membuka buku pelajaran agama Islam yang menerangkan tentang materi *takbiratul ikhram*. Jika siswa sudah membuka bukunya, maka guru menyuruh siswanya untuk membaca. Cara ini bisa dilakukan secara bergantian atau bersama-sama.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru pada waktu proses belajar mengajar adalah menyampaikan materi secara urut, koheren, runtut (tertib). Artinya harus bertahap dari yang paling mudah, sedang baru kemudian yang sulit. Bisa juga urut dalam arti runtut tidak melompat-

lompat. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung, dan terbiasa berpikir secara logis.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Guru juga bisa mengevaluasi siswa secara individual, juga klasikal untuk mengetahui keberhasilan kelas. Guru juga harus membuka diri untuk dievaluasi siswanya. Apakah dalam menggunakan bahasa guru sudah benar, metode atau alat yang digunakan sudah sesuai dan sebagainya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperbaiki di masa-masa mendatang. Artinya, jika hasil proses belajar mengajar itu belum memuaskan, maka perlu ditingkatkan lagi. Dan jika sudah baik maka harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar lebih baik.

Selain hal-hal tersebut di atas, hal lain yang bisa dijadikan dasar cukup baiknya perhatian yang sudah dilakukan oleh Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja adalah apa yang dilakukan tersebut memperhatikan dasar-dasar psikologis siswa, yaitu dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor perkembangan kejiwaan anak didik. Di antara perbuatan yang telah dilakukan oleh guru meliputi perhatian pada faktor fisik dan psikis anak didik.

a. Faktor fisik

Faktor fisik atau juga bisa disebut dengan kondisi badan kesehatan siswa merupakan salah satu yang diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, perhatian guru akan dapat mencapai tujuan kondisi fisik siswa memungkinkan (sehat). Siswa yang sedang sakit tidak diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan berkenaan dengan program pengamalan shalat siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja.

b. Faktor Psikis

Faktor psikis adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya marah, sedih, senang, semangat, minat dan sebagainya. Dalam melaksanakan perhatian terhadap siswa Guru senantiasa memperhatikan kondisi psikis siswa. Siswa dalam melakukan setiap kegiatan diusahakan dalam kondisi yang ikhlas, artinya atas kesadaran yang timbul dari dalam dirinya. Misalnya, setiap kali guru mendapati siswa yang melakukan praktek shalat dengan keadaan terpaksa dan lain-lain, guru secara serta merta (spontan) memberikan pengertian bahwasannya segala sesuatu yang dilakukan dengan terpaksa tidak akan memberikan hasil yang baik.

Dengan demikian, berdasarkan analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan oleh Guru Agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja cukup baik. Selain dengan bukti-bukti yang ada, setidaknya apa yang dilakukan oleh Guru Agama tersebut telah sesuai dan berpedoman pada lima aspek pengajaran yaitu:

1. Mengarahkan dan membimbing belajar
2. Menimbulkan motivasi pada siswa untuk belajar
3. Membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang baik dan diinginkan

4. Memperbaiki teknik mengajar
5. Mengenal dan mengusahakan terbentuknya pribadi yang bermutu dan berguna dalam rangka menuju keberhasilan pendidikan secara maksimal.

Dari kelima aspek tersebut selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengarahkan dan Membimbing Belajar

Pendidik (guru) senantiasa menunjukkan kepada anak didik tentang pentingnya belajar dan juga tuntutan masyarakat dengan segala variasi dan perubahan-perubahan yang progresif. Tujuan belajar harus digarisbawahi dengan jelas dan tertuju pada cita-cita pendidikan. Oleh karenanya proses pembelajaran diharapkan untuk senantiasa pada kaidah pokok tujuan yang telah ditentukan.

2. Motivasi

Perubahan belajar adalah perbuatan yang menuntut semangat dan kesungguhan, maka pembimbing (guru) harus senantiasa menjelaskan manfaat dan kegunaan belajar yang sedang mereka lakukan. Tanpa pengertian dan pemahaman yang lengkap, maka motivasi yang dilakukan tidak akan ada dalam diri siswa. Oleh karena, guru diharuskan memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi yang akan dipelajari dan juga memiliki kecakapan yang cukup pula tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan juga pengajar.

3. Sikap

Pengalaman-pengalaman siswa sejak dari keluarga, sekolah dan masyarakat menghasilkan pemahaman yang unik, yang membedakan antara satu dengan lainnya. Metode pendidikan keluarga bagi seorang anak akan sangat menentukan keberhasilan anak meraih cita-citanya, oleh karenanya orang tua diharapkan mampu memberikan pendidikan dengan metode yang sesuai dengan arah perkembangan psikologi anaknya.

Hal yang sama juga dituntut di dalam proses pendidikan, guru sebagai ujung rombak diharapkan mampu secara maksimal memperhatikan dengan seksama pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak didiknya, sehingga proses pembelajaran akan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Teknik

Penyajian bahan yang diajarkan harus mempertimbangkan aspek psikis, latar belakang siswa, kesiapan dan kesanggupan jasmani dan rohani siswa. Dengan kata lain dalam proses pendidikan guru harus mampu memberikan perhatian yang mendasarkan pada perbedaan setiap siswanya. Sehingga ia akan dapat memberikan perhatian yang tepat, yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Mengenal dan Mengusahakan Terbentuknya Pribadi yang Baik

Guru yang baik akan segera mengetahui tingkat keberhasilan siswanya dan juga mampu memberikan perhatian kepada siswa dalam

memecahkan masalah yang terkait dengan keberhasilan belajar siswa. Oleh karenanya guru diharapkan mampu memahami kondisi perkembangan psikologis siswanya. Oleh karenanya antara masing-masing siswa memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Dengan pemahaman yang baik tersebut, maka diharapkan siswa akan bisa belajar dengan baik dan mampu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki.

Sebagaimana lazimnya sebuah usaha, keberhasilan merupakan salah hal yang diinginkan, begitu juga perhatian Guru Agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja sebagai sebuah usaha telah menunjukkan keberhasilan yang cukup baik. Kesimpulan ini didasarkan pada keterangan yang disampaikan oleh Guru Agama yang bersangkutan, bahwa dengan bentuk-bentuk perhatian yang dilakukan terhadap pengamalan ibadah shalat siswa, kualitas pengamalan keagamaan siswa, khususnya shalat siswa semakin meningkat. Hal ini berdasarkan pada:

1. Pemahaman siswa terhadap masalah-masalah keagamaan, khususnya pemahaman tentang shalat semakin baik.
2. Kualitas bacaan dan praktek tentang shalat menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan.
3. Antusiasme siswa dalam mengikuti shalat jamaah semakin baik.

4. Kesadaran siswa terhadap pelaksanaan shalat secara berjamaah cukup baik, terbukti dengan semakin berkurangnya siswa yang tidak berjamaah dengan berbagai alasan.
5. Laporan orang tua terkait dengan pelaksanaan shalat anaknya semakin membaik, meski terkadang masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya dalam melakukan shalat (Wawancara: Maryamah, Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja, 17 September 2005)

C. Faktor Pendukung dan penghambat

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja, perhatian guru terhadap pengamalan ibadah shalat siswa dalam pelaksanaannya telah didukung beberapa faktor, antara lain:

- a. Kesiapan Guru Agama dalam memberikan perhatian terhadap siswa dalam mengamalkan ibadah shalat.
- b. Adanya kerjasama yang terjalin baik antara Guru Agama dan warga sekolah yang lain dalam mengarahkan anak untuk meningkatkan kualitas pengamalan ibadah shalat, yaitu dengan diadakannya pengawasan bersama terhadap siswa-siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat jamaah.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Faktor Penghambat

Dalam setiap usaha faktor penghambat selalu ada. Hal tersebut juga ditemui dalam perhatian yang dilakukan oleh Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja. Adapun faktor yang menjadi penghambat kurang optimalnya perhatian guru terhadap pengamalan ibadah siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja antara lain:

- a. Kurangnya waktu yang disediakan bagi siswa dalam melakukan jamaah shalat dzuhur
- b. Masih kurangnya rasa disiplin siswa terhadap program-program peningkatan kualitas ibadah siswa.
- c. Kurangnya perhatian orang tua terkait dengan pengamalan ibadah anaknya di lingkungan keluarga (Maryamah, Guru Agama SMP Muhammadiyah Sokaraja, 17 September 2005).

Faktor-faktor tersebut, dalam sebuah usaha senantiasa ada, akan tetapi dengan adanya semua itu, usaha-usaha yang dilakukan semakin bertambah baik. Hal itu pula yang dilakukan oleh Guru Agama dalam memberikan perhatian Guru Agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja. Sehingga diharapkan dengan usaha yang telah dilakukan proses pembelajaran akan dapat mencapai hasil yang optimal, yaitu siswa akan mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi dirinya secara optimal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis laksanakan di SMP Muhammadiyah Sokaraja mengenai "Perhatian Guru Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja", maka dapat penulis simpulkan bahwa bentuk perhatian guru agama Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja antara lain :

1. Pemberian pemahaman secara intensif tentang shalat kepada anak didik, baik tata caranya maupun manfaat-manfaatnya.
2. Pemberian tauladan secara rutin tentang shalat kepada anak didik.
3. Pelatihan shalat (jama'ah) kepada anak didik.
4. Komunikasi timbal balik antara guru (Wali Kelas) dengan orang tua tentang kegiatan dan perilaku anak didik di lingkungan masyarakat.

Dengan memberikan perhatian tersebut setidaknya ada beberapa faktor yang dihadapi. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung
 - a. Kesiapan Guru Agama dalam memberikan perhatian terhadap siswa dalam mengamalkan ibadah shalat.

- b. Adanya kerjasama yang terjalin baik antara Guru Agama dan warga sekolah yang lain dalam mengarahkan anak untuk meningkatkan kualitas pengamalan ibadah shalat, yaitu dengan diadakannya pengawasan bersama terhadap siswa-siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat jama'ah.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya waktu yang disediakan bagi siswa dalam melakukan jama'ah shalat dzuhur
- b. Masih kurangnya rasa disiplin siswa terhadap program-program peningkatan kualitas ibadah siswa.
- c. Kurangnya perhatian orang tua terkait dengan pengamalan ibadah anak-anaknya di lingkungan keluarga.

B. Saran-Saran

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
Mengingat pentingnya ibadah shalat bagi anak, maka hendaknya kegiatan shalat berjama'ah terus dilakukan sehingga akan menumbuhkan kesadaran beribadah dengan baik pada diri siswa.
2. Kepada Segenap Guru, Karyawan dan Masyarakat
Ibadah shalat adalah merupakan bukti pengakuan keimanan kita kepada Allah SWT, akan lebih baik lagi jika dilakukan bersama-sama di Masjid, sehingga itu akan memberi tauladan kepada siswa.

3. Kepada Orang Tua

Sebagai orang tua hendaknya selalu mendidik anaknya dengan baik, selalu mengarahkan dan mendorong aktivitas anak, lebih khusus lagi dalam hal ibadah shalat.

4. Kepada Siswa

Agar anak lebih meningkatkan pengamalan ibadah shalat untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta

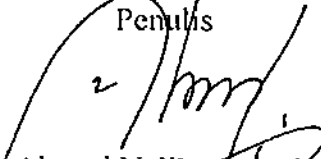
C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah atas segala berkat dan rahmat dan hidayah-Nya dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan-masukan dan saran-saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT segala urusan kita serahkan dan kembalikan. Semoga hasil yang penulis buat ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri ataupun pembaca. Amin Ya Robbal 'alamin.

Purwokerto, 11 Maret 2006

Penulis



Ahmad Najib Syuhada
NIM. 98261051

DAFTAR PUSTAKA



- Abdul Halim,
2001, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Mitra Pustaka, Yogyakarta
- Ahmad Tafsir,
1994, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya:
Bandung. ✓
- Chabib Toha,
2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Darmuin, Ed, 2004, *Fiqih*, Toha Putra: Semarang.
- Hadari Nawawi,
1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press,
Yogyakarta
- Lili Muflihah,
2004, *Usaha Orang Tua Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak Di
Rt 03/01 Kel. Purwokerto Lor Kec. Purwokerto Timur*, STAIN, Purwokerto
- Mahmud Junus,
1988, *Tarjamah Al-Qur'an al-Karim*, al-Ma'arif: Bandung.
- M. Ali,
1992, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- M. Bukhori,
2001, *Pendidikan Dalam Pembangunan*, Tiara Wacana Yogayakarta
- Mustaqim,
2004, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Fakultas Tarbiyah IAIN
Walisongo, Semarang ✓
- Mohammad Zuhri,
1994, *Fiqh 4 Mazdhab Bag. Ibadah*, CV. Asy-Syifa, Semarang
- M. Uzer Usman,
1997, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya: Bandung. ✓
- Muzeni,
1997, *Peran Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Wajib pada
Siswa SLTP N 2 Purwanegara Banjarnegara*, STAIN, Purwokerto

Ngalm Purwanto,
2001, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Rosda Karya,
Jakarta

Samsul Nizar,
2002, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan
Praktek*, Ciputat Press, Jakarta

Slameto,
1997, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta

Sumadi Suryabrata,
1995, *Psikologi Pendidikan Edisi IV*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta ✓

Sumadi Suryabrata,
2005, *Psikologi Pendidikan Edisi V*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sutrisno Hadi,
1996, *Metodologi Research I*, Andi Offset: Yogyakarta.

Sulaiman Rasjid,
1996, *Fiqih Islam*, PT. Sinar Baru Algensindo, Bandung. ✓

UUSPN, 2003, *Dharma Bakti*, Jakarta

Wasty Sumanto,
2003, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*,
Rineka Cipta, Jakarta

W.J.S. Poerwadarminta,
1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. ✓

Yunus Namsa,
2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta

Zakiah Darajat,
1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta ✓

DAFTAR PERTANYAAN

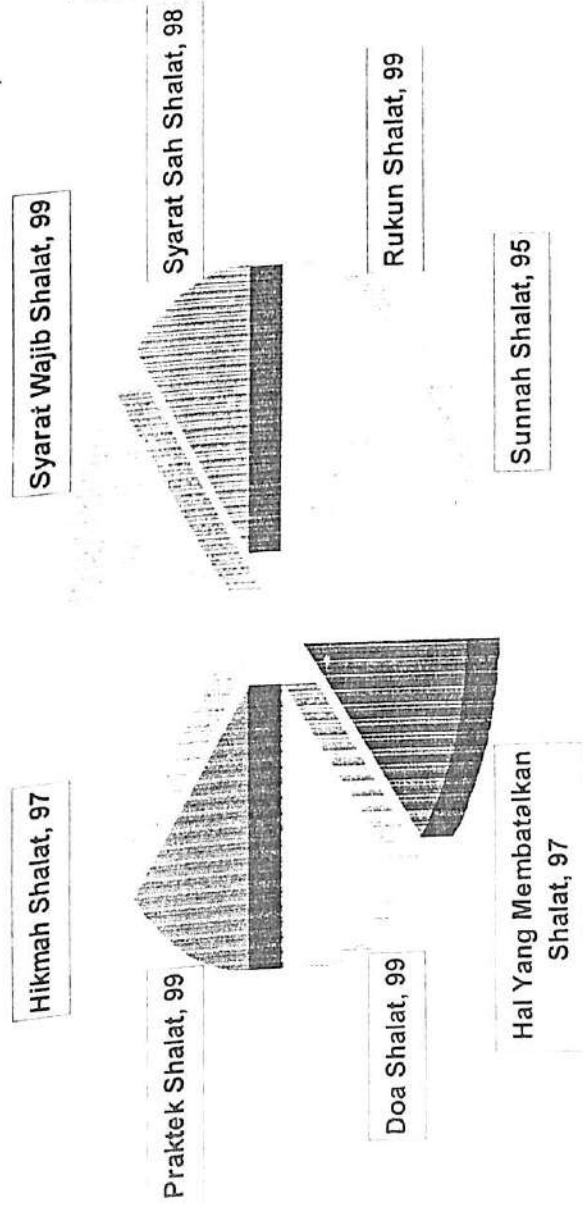
Tentang:
PERHATIAN GURU AGAMA
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA
SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA

No	Subjek/Sumber	Pertanyaan
1	Partono, BA Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondisi proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sokaraja secara umum?2. Bagaimana kineja guru sebagai komponen utama proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sokaraja, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2	Waka. Urs. Kurikulum Drs. Sutarno	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Sokaraja?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?2. Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
3	Waka Urs. Kesiswaan Pujiyanto, SPd	<p>Bagaimana kondisi/kesiapan siswa secara umum dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sokaraja?</p>
4	Waka Urs. Sarpras Sriyanto	<p>Bagaimana kondisi/keadaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Sokaraja?</p>
5	Guru Agama I. Maryamah, BA	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja bentuk-bentuk perhatian yang dilakukan terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP Muhammadiyah Sokaraja?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah dengan pendekatan-pendekatan tersebut siswa dapat mengamalkan pengamalan ibadah shalat dengan baik dan benar? 3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan tersebut? 4. Usaha-usaha apa yang dilakukan untuk lebih meningkatkan hasil yang diinginkan?
	<p>2. M. Indarnani, SPd</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Sokaraja? <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan apa saja yang digunakan untuk mencapai keberhasilan secara baik? b. Metode apa saja yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan? c. Sistem evaluasi apa yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada khususnya?

KEBERHASILAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT

Tahun Ajaran 2005/2006
(Secara Prosentase)



Berdasarkan Diagram di Samping, maka dapat penulis simpulkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam pengamalan ibadah shalat sudah bisa dikatakan baik. Hal ini tampak pada ilustrasi yang ditunjukkan pada diagram di samping, di mana tingkat penguasaannya telah mencapai 78.3 %.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Najib Syuhada
Tempat Tanggal Lahir: Cilacap, 22 Juli 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Bangsa : Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Protokol No. 131 Rt 04/02 Kalisabuk-Kesugihan
Cilacap 53274. No Tlp. (0282) 695618

Nama Orang Tua :
a. Ayah : H. Achmad Fai-Zoen
b. Ibu : Hj. Mas Roro Murniyati

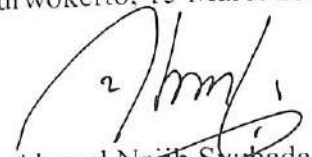
Pekerjaan :
a. Ayah : Pensiunan KUA
b. Ibu : Wiraswasta

Pendidikan :
1. SD Negeri 2 Kalisabuk : Lulus tahun 1992
2. SMP Negeri 3 Maos : Lulus tahun 1995
3. MAN Cilacap : Lulus tahun 1998
4. STAIN Purwokerto : Lulus teori tahun 2003

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 15 Maret 2006




Ahmad Najib Syuhada
NIM. 98201051



DEPARTEMEN AGAMA RI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

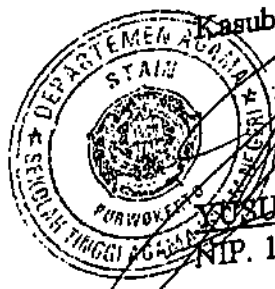
- 1. Nama Mahasiswa : Ahmad Dajin Syahada
- 2. Nomor Induk : 00161051
- 3. Semester / Jurusan / Prodi : XII Tarbiyah PAI
- 4. Angkatan Tahun : 1999
- 5. Tahun Akademik : 2004

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar sudah berhak mengajukan Proposal Rencana Skripsi sebagaimana Transkrip Nilai Sementara terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 19 Januari 2004

Kasubbag Akademik Dan Kemahasiswaan



[Handwritten Signature]
YUSUF NOOR, BA
 NIP. 150 188/275



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126

Purwokerto, 15 Desember 2004

Kepada Yth. :

Drs. Mochamad Irsyad, M.Pd.I
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto
Di : Purwokerto.

Nomor :
Lamp. :
Hal : Bimbingan Skripsi

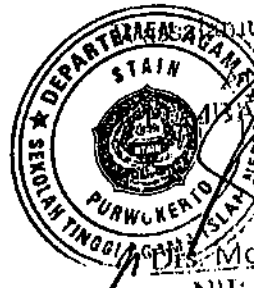
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Ahmad Najib Syuhada
2. NIM : 93261051
3. Jurusan : Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 1998
5. Alamat : Jl. Protokol 131 Rt 04/02 Gilecep

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
KETUA
KETUA I,
Drs. Moh. Roqib, M.Ag
NIP. 150 266 719



**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 15 Desember 2004

**Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.**

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di : Purwokerto.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama
2. Nomor Induk
3. Semester/Jurusan
4. Angkatan Tahun
5. Tahun Akademik

Dengan ini saya mohon dengan hormat berkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : **PERKEMBANGAN GEREJA DAN PERKEMBANGAN IBADAH
SOCIAT SISI KETUPUHAN MADIYAH BOKARAJA**

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. Mochamad Irsyad, M.Pd.I

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,

(Signature)
Ahmad Hafidzulhadi
N I M. 2004150000000000

Mengetahui :
Dosen Pembimbing
(Signature)
Drs. Moch. Irsyad, M.Pd.I
NIP. : 150 200 200 200 200 200



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.: 40 A Telepon 35624 Purwokerto

REKOMENDASI
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

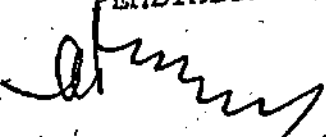
1. Nama : Ahmad Najib Syuhada
2. Nomor Induk : 98261051
3. Semester/Jurusan : XIV Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 1998
5. Tahun Akademik : 2005
6. Judul Rencana Skripsi : PERHATIAN GURU AGAMA TERHADAP PENGAMALAN
IBADAH SHALAT SISWA SLTP MUHAMMADIYAH
SOKARAJA

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 April 2005

PEMBIMBING


Drs. Moch. Irsyad, M. Pd. I
N I P . : 150 266 722



MEMGETAHUI :
JURUSAN TARBIYAH
Drs. Munjin, M. Pd. II
N I P . : 150 253 871



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 PURWOKERTO 53126
Homepage : www.stain-purwokerto.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN TARBIYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1. Nama : Ahmad Najib Syuhada
- 2. NIM : 98261051
- 3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- 4. Semester : XIV
- 5. Penasehat Akademik : Drs. Subur, M. Ag
- 6. IP (sementara) : 2.50

dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi, kepada jurusan Tarbiyah dengan judul :

PERHATIAN GURU AGAMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHOLAT
SISWA SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA

Purwokerto, 26 April 2005
Yang mengajukan

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Drs. Mach. Irsyad, M. Pd. I
NIP. 150 266 722

Ahmad Najib Syuhada
NIM. 98261051

Catatan :
Blangko pengajuan ini disertai dengan syarat-syarat pengajuan seminar sebagaimana yang ditentukan, serta menyerahkan 1 lembar fotocopy penunjukkan Dosen Pembimbing dan pengajuan judul.



**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)**

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH
Nomor : STA.26/PK. I/PP.009/ /

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : Abdul Gafur Syahroni
- 2. Semester : III
- 3. Jurusan/Program Studi : Tadris Bahasa Arab
- 4. Tahun Akademik : 2004

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : ...
- 2. tempat/Lokasi : ...
- 3. Tanggal Riset : 01 Mei 2005 s/d 01 Juli 2005
- 4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 05 Desember 2004

Yang bertugas,

Abdul Gafur Syahroni
NIM: 08261051

A.N. KETUA
PEMBAHANTU KETUA I,

DRS. MOH. ROQIB, M.AG
NIP. 150266/19



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Il. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635024 Fax. 636553 Purwokerto 53126
Homepage : www.stain-purwokerto.ac.id

Purwokerto, 19 Juli 2005

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/1068/2005
Lamp :
Perihal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.:
Kepala Badan Kesbang dan
Linmas Kab. Banyumas....
Di.. Purwokerto.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama : Ahmad Najib Syuhada
2. No. Induk Mahasiswa : 90251051
3. Semester : XIV
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Protokol No.131 Rt4/2 Kesugihan-Cilecap
6. Judul : PERMATAAN GURU AGAMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHOLAT SISWA SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA

Adapun observasi tersebut akan kami laksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru Agama
2. Tempat / Lokasi : SLTP Muhammadiyah Sokaraja
3. Tanggal Observasi : 1 AGUSTUS - 1 OKTOBER 2005
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan eksperimen*)

Kemudian atas ijin dan perkenan saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.N. KETUA
Wakil Ketua I

Moh. Rogib, M.Ag.
NIP. 150 266 719



- Tembusan kepada Yth.:
1. Kepala BALITBANG TELARDA Kab. Banyumas
 2. DEPLIKNAS Kab. Banyumas
 3. SLTP Muhammadiyah Sokaraja
 4. Arsip
- *) coret yang tidak perlu



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN KESATUAN BANGSA, DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 Purwokerto

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070.1/P17/VII/2005

- Dasar**
1. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 13 Tahun 2004 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
 3. Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 12 Tahun 2004 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Bakesbanglinmas Kabupaten Banyumas.

Membaca : Surat dari Pembantu Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor STA.26/PK.I/PP.009/1868/2005 Tgl. 19 Juli 2005 Perihal Ijin Riset Individual.

Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

Nama : AHMAD NAJIE SYUHADA
Alamat : Jl. Protokol 131 Kesugihan Cilacap.
Pekerjaan : Maha Siswa
Kebangsaan : Kebangsaan
Judul Penelitian : Perhatian Guru Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Siswa SLTP Muhammadiyah Sokaraja.
Bidang : Pendidikan.
Lokasi Kegiatan : SLTP Muhammadiyah Sokaraja.
Lama Berlaku : 2 bulan.
Pengikut :
Penanggung Jawab : Drs. Moh. Roqib, M.Ag.

PENGANTARAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.
Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 21 Juli 2005 .

A.n. KEPALA BAKESBANGLINMAS
KABUPATEN BANYUMAS
Kabid Kesbang



Drs. A. KHAERUL ZUBAIR, MM.
Nip. 500 065 421



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 75 Telp. (0281) 635220, 630869
PURWOKERTO 53141

SURAT IJIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070.1 / 3367 / 2005

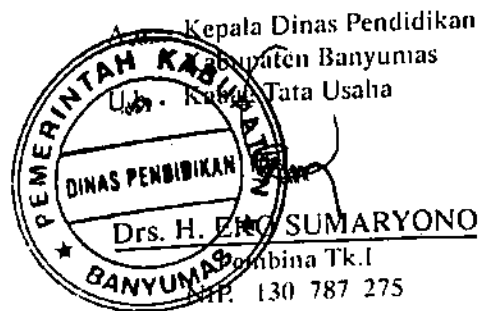
Menunjuk Surat : Rekomendasi Kepala Balitbangtelarda Kabupaten Banyumas Nomor : ~~070.1~~ 070/844/2005 tanggal 21 Juli 2005 perihal seperti tersebut pada pokok surat, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama : AHMAD NAJIB SYUHADA
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Protokol 131 Yesugihan, Cilacap
Maksud dan tujuan : Penelitian " PERHATIAN GURU AGAMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHOLAT DI SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA "

- Waktu Penelitian : 2 bulan (21 Juli s.d. 21 September 2005)
- Lokasi : SMP Muhammadiyah Sokaraja
- Setelah penelitian menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan maklum dan bantuan seperlunya.

Purwokerto, 21 Juli 2005



- Tembusan :
1. Kepala BAPPEDA Kab. Banyumas;
 2. Kepala Badan KESBANGTIBLINMAS Kab. Banyumas;
 3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Banyumas (sebagai laporan);
 4. Kepala Balitbangtelarda Kab. Banyumas ;
 5. Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto ;
 6. Kepala SMP Muhammadiyah Sokaraja ;
 7. Yang bersangkutan ;
 8. Arsip (Subbag Umum).



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANYUMAS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA
(DISAMAKAN)

SK. DEPDIKNAS NO. 420/0113/2003 TGL. 28 OKTOBER 2003
JL. KARANGBANGKANG NO. 27 TELP. (0281) 634317 SOKARAJA 53181 KAB. BANYUMAS - JAWA TENGAH
NSS : 204030220061 NDS : C. 15242002

SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/SMPK.05/E.7 / 2005

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Sokaraja

menyatakan bahwa :

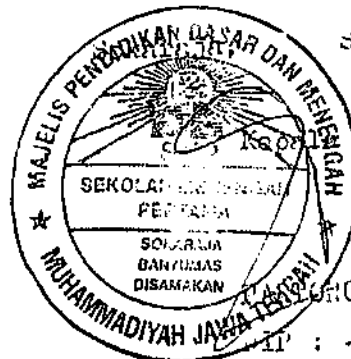
Nama : AHMAD MAJIB SYUHADA
NIM : 98261051
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Purwokerto
Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A. Purwokerto

Tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul :

" PERHATIAN GURU AGAMA TERHADAP PENGALAMAN SHOLAT SISWA SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA "

dari tanggal 21 Juli sampai dengan 21 September 2005

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.



September 2005

Sekolah

IP : -



DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA-26/KP/PP.009/03/2002

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 110 Tahun 2002, tanggal 8 Januari 2002, Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikasi kepada :

Nama : A. Najib Syuhada
 Nomor Induk Mhs. : 9826 105 1
 Jurusan : Tarbiyah

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : Randegan
 Kecamatan : Kebasen
 Kabupaten : Banyumas

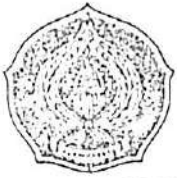
selama 45 hari, dari tanggal 21 Januari sampai dengan 6 Maret 2002, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : 85 (A...)
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN Purwokerto, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 13 MARET 2002
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
 STAIN PURWOKERTO

Kepala



[Signature]
 Drs. A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.
 NIP. 150 252 267



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UNIT PELAYANAN BAHASA

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26/KB/PP.009/049/1999

Diberikan Kepada :

Nama : AHMAD NAJIB SYAHADA
Tempat / Tgl. Lahir : Cilacap, 22 Juli 1980
Nomor Induk Mhs : 98261051
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

yang telah mengikuti Program Pengembangan Bahasa Arab Pada
TH. Akademik 1998 - 1999, dan dinyatakan LULUS.

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti telah mengikuti program tersebut,
juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 1 Agustus 1999

UNIT PELAYANAN BAHASA
KEPALA,




Drs. MARKUM
NIP. 150 110 542

DAFTAR NILAI

NO.	KEMAHIRAN	Nilai	
		Semester I	Semester II
1.	Istima'		
2.	Kitabah	C+	C
3.	Qiro'ah	B	C
4.	Hiwar	B+	C
		A	C

Purwokerto, 1 Agustus 1999

UNIT PELAYANAN BAHASA
KEPALA,


Drs. MARKUM
NIP. 150.10.500

Sertifikat

BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
GELOMBANG II TH. AKADEMIK 2003 - 2004

Nomor : STA.26/K/PUBP/012/II/2004.

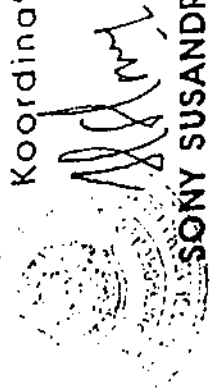
Diberikan kepada :

Ahmad Najib Syufada (98261051)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus
dalam Ujian Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BIA dan PPI STAIN Purwokerto.

Purwokerto, 27 Januari 2004

Pengelola Ujian BIA dan PPI STAIN Purwokerto
Koordinator,



SONY SUSANDRA, M.AG.

NIP. 150 290 690



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO JURUSAN TARBİYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553

SURAT KETERANGAN
STA. 26 / PP.009 / 11 / 2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Tarbiyah ,,
menerangkan bahwa :

Nama : *Ahmad Najib Syuhada*

NIM : *98261051*

Semester : *XIV*

Prodi : *PAI*

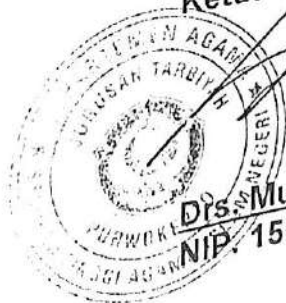
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian
komprehensif pada

Hari/ tanggal : *Selasa* , *21 Pebruari 2006*

Nilai : *C+*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, *24* Februari 2006
Ketua Jurusan Tarbiyah



[Signature]
Drs. Munjin, M.Pd.I
NIP. 150 253 871

Nº 0012344



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

DEKRET KEPERIKSAAN KEBENARANN
Nomor : E/15/1997
1 MA
KEPALA
MADRASAH ALIYAH
NEGERI
Drs. KHAMID A. W. M. Ag.
NIP. 150 8 2 3 6 4

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

MADRASAH ALIYAH
(MA)

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah
Aliyah Negeri Cilacap menerangkan bahwa :

~ AHMAD NAJIB SYUHADA ~

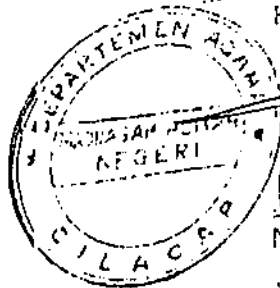
lahir pada tanggal 22 Juli 1980 di Cilacap
anak H. Fa' lzoen telah

berhasil

dalam evaluasi belajar tahap akhir Madrasah Aliyah yang diselenggarakan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E/15/1997 Tanggal 27 Januari 1997 sehingga yang bersangkutan dinyatakan tamat belajar Madrasah Aliyah.

Pemegang Surat Tanda Tamat Belajar ini, terakhir tercatat sebagai siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Cilacap
dengan Nomor Induk 4432

Cilacap, 25 Mei 1998
KEPALA MADRASAH



Drs SUWARNO WS
NIP. 150139230

DAFTAR NILAI HASIL EVALUASI BELAJAR TAHUN AKHIR
MADRASAH ALIYAH
TAHUN PELAJARAN : 1997/1998

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Nama Siswa : AHMAD NAJIB SYUHADA
 Nomor Induk : 4432
 Nomor EBTA : 0150001052

Nomor Urut	Mata Pelajaran	NILAI	
		Dengan angka	Dengan huruf
1.	Pendidikan Agama Islam		
	a. Qur'an - Hadits	7	tujuh
	b. Fiqih	8	delapan
	c. Aqidah - Akhlak	7	tujuh
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	6	enam
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	7	tujuh
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	7	tujuh
4.	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	8	delapan
5.	Bahasa Arab	7	tujuh
6.	Bahasa Inggris	7	tujuh
7.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	7	tujuh
8.	Ekonomi	7	tujuh
9.	Sosiologi	7	tujuh
10.	Tata Negara	7	tujuh
11.	Antropologi	7	tujuh
12.	Matematika	7	tujuh
13.	Fisika	6	enam
14.	Biologi	6	enam
15.	Kimia	6	enam
16.	Geografi	7	tujuh
17.	Pendidikan Seni	8	delapan
		8	delapan
	J U M L A H	140	Seratus empat puluh
	R A T A - R A T A	7,00	tujuh koma nol nol

Cilacap 25 Mei 1998
KEPALA MADRASAH



Drs SUWARNO WS
NIP. 150139230



TY.PI



06SK1003365.01

PER
STAIN

2